

PT Buana Finance Tbk.

Laporan keuangan 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
*Financial statements as of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended June 31, 2016 and 2015 (unaudited)*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN
PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT BUANA FINANCE Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2016 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2015 (AUDITED) AND
PERIOD 6 MONTHS ENDED
JUNE 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan	1-2 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-105 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 JUNI 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited)
(Expressed in millions Rupiah,
Unless otherwise stated)

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	Catatan/ Notes	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	181.677	4,34	89.222	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	446		383	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto		12,34		Net investment in finance leases
Piutang sewa pembiayaan	2.638.542	5a	2.798.028	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	1.798.180		1.875.603	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(332.720)		(355.446)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(1.798.180)		(1.875.603)	Security deposits
Investasi sewa pembiayaan neto	2.305.822		2.442.582	Net investment in finance leases
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.718)	5b	(68.920)	Allowance for impairment losses
Investasi sewa pembiayaan - neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2.249.104		2.373.662	Net investment in finance leases, net of allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen	520.490	12, 6a	528.553	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.620)	6b	(7.838)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto	515.870		520.715	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang	10.150	12, 7	-	Factoring receivables
Piutang lain-lain	27.419		30.645	Other receivables
Aset derivatif	19.431	8	43.648	Derivative assets
Uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya	13.817	9,34	29.632	Advances, prepayments and others
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp43.184 dan Rp42.905 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	73.832		71.832	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp43,184 and Rp42,905 as of June 30, 2016 and December 31, 2015)
Aset tidak berwujud (setelah dikurangi akumulasi amortisasi Rp5.614 dan Rp5.542 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	365	11	437	Intangible assets (net of accumulated amortization of Rp5,614 and Rp5,542 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively)
Aset pajak tangguhan - neto	2.715	14d,14e, 38	2.730	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET	3.094.826		3.162.906	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited)
(Expressed in millions Rupiah,
Unless otherwise stated)

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	Catatan/ Notes	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	1.796.532	12,34	1.760.806	Loans from financial institutions and banks
Efek utang yang diterbitkan medium-term notes - neto	99.734	13	249.355	Debt securities issued medium-term notes - net
Utang pajak	7.558	14a,34	6.164	Taxes payable
Utang dividen	28.101	21	291	Dividends payable
Utang lain-lain	32.738	15,34	26.362	Other payables
Uang muka dan lain-lain	4.117	16,34	2.820	Advances and others
Beban akrual	11.818	17,34	19.395	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.099		-	Short-term employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	16.003	18	14.278	Post-employment benefits liabilities
Total liabilitas	1.999.700		2.079.471	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 4.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 (dalam nilai penuh) per saham; ditempatkan dan disetor penuh - 1.645.796.054 saham	411.449	1b,19	411.449	Authorized - 4,800,000,000 shares with par value of Rp250 (in full amount) per share; issued, and fully paid - 1,645,796,054 shares
Tambahan modal disetor	457	20	457	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	16.000	21	15.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	653.861		651.759	Unappropriated
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja - neto setelah pajak	4.889	18,38	4.889	Remeasurement of post-employment benefits - net of tax
Keuntungan (kerugian) neto atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif dari lindung nilai arus kas	8.470	2l,8,12	(119)	Net gain (loss) on changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge
Total Ekuitas	1.095.126		1.083.435	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.094.826		3.162.906	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Periode 6 bulan yang berakhir pada
 tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 Period 6 months ended
 June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
 (Expressed in millions Rupiah,
 Unless otherwise stated)

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	Catatan/ Notes	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015	
Pendapatan				Revenues
Pendapatan sewa pembiayaan	168.973	22	217.199	<i>Finance lease income</i>
Pendapatan pembiayaan konsumen	40.363	23	44.180	<i>Consumer financing income</i>
Pendapatan anjak piutang	317	24	-	<i>Factoring income</i>
Pendapatan sewa operasi	-		132	<i>Operating lease income</i>
Pendapatan bunga	18.212	25	14.064	<i>Interest income</i>
Laba selisih kurs - neto	926	8,28	-	<i>Foreign exchange gain - net</i>
Pendapatan lain-lain - neto	9.731	25	8.291	<i>Other income - net</i>
Total pendapatan	238.522		283.866	Total revenues
Beban				Expenses
Beban keuangan	112.143	26	130.767	<i>Financing costs</i>
Umum dan administrasi	65.727	27	64.583	<i>General and administrative</i>
Beban kerugian penurunan nilai (sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen)	15.802	29	31.130	<i>Provision for impairment losses (finance lease and consumer financing)</i>
Pemasaran	722		889	<i>Marketing</i>
Rugi selisih kurs - neto	-	8,28	555	<i>Foreign exchange loss - net</i>
Sewa operasi	-		40	<i>Operating lease</i>
Total beban	194.394		227.964	Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	44.128		55.902	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(11.402)	14b, 14c, 14e	(13.898)	<i>Income tax expense - net</i>
Laba periode berjalan	32.726		42.004	Income for the period
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi : Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas	8.589	8	8.959	<i>Item that will be reclassified to profit or loss : Fair value of derivative instrument for cash flow hedge</i>
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	41.315		50.963	Total comprehensive income for the period
Laba per saham - Dasar (dalam nilai penuh)	20	30	26	Earnings per share – Basic <i>(in full amount)</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015
(tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period Ended June 30, 2016 and 2015
(unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Share Capital Issued and Fully Paid	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid- in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba/ Retained Earnings		Total Ekuitas/ Equity	
				Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Instrumen Derivatif dari Lindung Nilai Arus Kas/ Unrealized Gain (Loss) in Fair Value of Derivative Instrument on Cash Flow Hedge	Pengukuran Kembali atas Imbalan Pasca-Kerja- Neto Setelah Pajak/ Remeasurement of Post-Employment Benefits - Net of Tax	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2014		411.449	457	(10.780)	-	14.000	689.467	1.104.593	Balance as of December 31, 2014
Penghasilan komprehensif periode berjalan									<i>Comprehensive Income for the period</i>
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	42.004	42.004	<i>Income for the period</i>
Keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif dari lindung nilai arus kas		-	-	8.959	-	-	-	8.959	<i>Gain on changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge</i>
Total penghasilan komprehensif periode berjalan 2015		-	-	8.959	-	-	42.004	50.963	<i>Total comprehensive income for the period 2015</i>
Saldo laba digunakan untuk cadangan umum		-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	<i>Retained earnings appropriated for general reserve</i>
Dividen		-	-	-	-	-	(98.748)	(98.748)	<i>Dividends</i>
Saldo 30 Juni 2015		411.449	457	(1.821)	-	15.000	631.723	1.056.808	Balance as of June 30, 2015
Saldo 31 Desember 2015		411.449	457	(119)	4.889	15.000	651.759	1.083.435	Balance as of December 31, 2015
Penghasilan komprehensif periode berjalan									<i>Comprehensive Income for the period</i>
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	32.726	32.726	<i>Income for the period</i>
Keuntungan atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif dari lindung nilai arus kas		-	-	8.589	-	-	-	8.589	<i>Gain on changes in fair value of derivative instrument on cash flow hedge</i>
Total penghasilan komprehensif periode berjalan 2016		-	-	8.589	-	-	32.726	41.315	<i>Total comprehensive income for the period 2016</i>
Saldo laba digunakan untuk cadangan umum		-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	<i>Retained earnings appropriated for general reserve</i>
Dividen		-	-	-	-	-	(29.624)	(29.624)	<i>Dividends</i>
Saldo 30 Juni 2016		411.449	457	8.470	4.889	16.000	653.861	1.095.126	Balance as of June 30, 2016

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
 Periode yang berakhir pada Tanggal
 30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
STATEMENT OF CASH FLOWS
 Periods Ended
 June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	Catatan/ Note	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari konsumen	1.250.942		1.394.446	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(904.098)		(1.142.897)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha	(63.861)		(66.200)	Payments for operating expenses
Penerimaan bunga	3.520		1.062	Interest received
Pembayaran bunga dan biaya keuangan lainnya	(116.131)		(126.953)	Interest and other financing costs paid
Pembayaran pajak penghasilan	(10.533)		(17.615)	Payments for corporate income tax
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	159.839		41.843	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(7.407)	10	(8.105)	Purchase of fixed assets
Uang muka lain-lain	(1.754)		(1.771)	Other advances
Hasil penjualan aset tetap	1.107	10	775	Proceeds from sale of fixed assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(8.054)		(9.101)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	972.938		1.146.120	Proceeds from bank loans
Pembayaran kembali utang bank	(882.435)		(1.407.278)	Repayments of bank loans
Penerimaan dari penerbitan efek hutang	-		250.000	Proceed from issuance of debt securities
Pembayaran pokok efek hutang yang diterbitkan	(150.000)		-	Payment of principal of debt securities issued
Pembayaran dividen	-		(92.966)	Payment of dividends
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(59.497)		(104.124)	Net cash used in financing activities
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	167		337	Effects of exchange rate on cash and cash equivalents
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	92.455		(71.045)	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	89.222		121.971	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	181.677	4	50.926	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan aktivitas Perusahaan

PT Buana Finance Tbk. ("Perusahaan") didirikan tanggal 7 Juni 1982 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 74 dan Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1677-HT.01.01.Th.82 tanggal 8 Oktober 1982 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 17 Desember 1982, Tambahan No. 1384.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga keuangan yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-049/KM.11/1982 tanggal 19 Oktober 1982.

Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali dan yang terakhir menjadi PT Buana Finance Tbk. disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2005 yang keputusannya diaktakan dalam Akta No. 1 tanggal 3 Oktober 2005 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-28319HT.01.04.TH.2005 tanggal 14 Oktober 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diaktakan dalam Akta No. 28 tanggal 9 Juni 2016 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0060458, tanggal 23 Juni 2016.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Kantor pusat terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 17 dan 19, Jalan Jendral Sudirman No. 21, Jakarta. Pada saat ini Perusahaan memiliki 21 cabang yaitu di Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Manado, Samarinda, Denpasar, Serpong, Bekasi, Pontianak dan Palangkaraya.

1. GENERAL

a. The Company's establishment and activities

PT Buana Finance Tbk. (the "Company") was established on June 7, 1982 based on the Notarial Deed No. 74 of Kartini Muljadi, S.H. and the Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice in his Decision Letter No. C2-1677-HT-01.01.Th.82 dated October 8, 1982, which was announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 101 dated December 17, 1982, Supplement No. 1384.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of decree No. KEP-049/KM.11/1982 dated October 19, 1982.

The name of the Company has been changed several times, the latest change became PT Buana Finance Tbk. and was approved during the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated October 3, 2005 which was notarized in Deed No. 1 dated October 3, 2005 of Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his Decision Letter No. C-28319HT.01.04.TH.2005 dated October 14, 2005.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment which was notarized in Deed No. 28 dated June 9, 2016 of Notary Fathiah Helmi, S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0060458 dated June 23, 2016.

The scope of the Company's activities involves investment financing, working capital financing and multipurpose financing.

The head office is located at the Chase Plaza Building, 17th and 19th Floors, Jalan Jendral Sudirman No. 21, Jakarta. Currently, the Company has 21 branches located in Jakarta, Surabaya, Semarang, Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Lampung, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin, Manado, Samarinda, Denpasar, Serpong, Bekasi, Pontianak and Palangkaraya.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Izin Emisi Saham yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 tanggal 19 Maret 1990, Perusahaan menawarkan dan menjual saham kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp2.500 yang terbagi dalam 2.500.000 saham. Dengan dilakukannya penawaran umum tersebut, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp12.500 yang terbagi atas 12.500.000 saham menjadi Rp15.000 yang terbagi atas 15.000.000 saham.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui tindakan korporasi sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering and changes in share capital

Based on the License for Public Offering of Shares issued by the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM-LK) on behalf of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-088/SHM/MK.10/1990 dated March 19, 1990, the Company offered and sold its shares to the public with a total nominal value of Rp2,500 consisting of 2,500,000 shares. The effect of this public offering was to increase the issued and paid up capital from Rp12,500 consisting of 12,500,000 shares to Rp15,000 consisting of 15,000,000 shares.

Since the public offering held on March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the following corporate actions:

Tanggal/Date	Keterangan (Catatan 20)/Descriptions (Note 20)	Total saham Setelah Transaksi/ Total Shares After Transactions
17 Mei 1993/ May 17, 1993	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 12.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 12,000,000 shares.</i>	27.000.000
10 Mei 1994/ May 10, 1994	Penawaran umum terbatas saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 18.000.000 saham. BAPEPAM-LK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No.S-834/PM/1994 tanggal 9 Mei 1994/ <i>Limited public offering of 18,000,000 shares through a rights issue. BAPEPAM-LK issued the Acknowledgment Letter of Effective Registration No.S-834/PM/1994 dated May 9, 1994.</i>	45.000.000
3 April 1995/ April 3, 1995	Penerbitan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor sejumlah 45.000.000 saham/ <i>Issuance of bonus shares which originated from the capitalization of the additional paid-in capital amounting to 45,000,000 shares.</i>	90.000.000
9 Juli 1997/ July 9, 1997	Pemecahan nilai nominal saham (<i>stock split</i>) dari Rp1.000 (dalam nilai penuh) menjadi Rp500 (dalam nilai penuh)/ <i>Change in a par value per share (stock split) from Rp1,000 (in full amount) to Rp500 (in full amount).</i>	180.000.000

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan restrukturisasi utang Perusahaan, pinjaman sebesar Rp135.000 dikonversi menjadi saham pada tanggal 5 Februari 2004 dengan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp500 (dalam nilai penuh) per saham dan 64.285.714 waran. Waran dapat dikonversi menjadi saham biasa sampai dengan 31 Desember 2008, dengan harga Rp700 (dalam nilai penuh) per lembar saham. Konversi saham tersebut meningkatkan modal saham ditempatkan dan disetor dari Rp90.000 yang terbagi atas 180.000.000 saham menjadi Rp225.000 yang terbagi atas 450.000.000 saham. Konversi saham tersebut juga meningkatkan tambahan modal disetor sejumlah Rp141.750 (Catatan 20).

Pada tanggal 14 April 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") resmi menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan dengan memiliki 289.345.020 saham dan 47.866.747 waran, setelah melakukan akuisisi atas saham dan waran milik para kreditur Perusahaan dan menyelesaikan proses penawaran tender atas sisa saham publik. Pada tanggal 15 November 2005, SDK mengkonversi seluruh waran yang dimilikinya menjadi saham biasa sehingga meningkatkan jumlah kepemilikan sahamnya menjadi 337.211.767 lembar atau 67,53% dari jumlah modal yang disetor.

Dalam tahun 2005, sejumlah 49.351.247 waran (termasuk di dalamnya 47.866.747 waran milik SDK) dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp500 (dalam nilai penuh) per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp225.000 yang terbagi atas 450.000.000 saham menjadi Rp249.676 yang terdiri atas 499.351.247 saham. Konversi waran ini juga meningkatkan tambahan modal disetor sebesar Rp9.870 (Catatan 20).

Pada tanggal 5 Oktober 2006, Perusahaan melakukan pemecahan saham dari nilai nominal Rp500 (dalam nilai penuh) menjadi Rp250 (dalam nilai penuh) per saham. Pemecahan saham ini mengubah modal dasar dari 720.000.000 saham menjadi 1.440.000.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor dari 499.351.247 saham menjadi 998.702.494 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)

In connection with the Company's debt restructuring, loans amounting to Rp135,000 were converted to shares on February 5, 2004 by issuing new 270,000,000 common shares with nominal value of Rp500 (in full amount) per share and 64,285,714 warrants. Warrants are exercisable to subscribe to the Company's ordinary shares until December 31, 2008 at a price of Rp700 (in full amount) per share. The share conversion increased the issued and paid up capital from Rp90,000 consisting of 180,000,000 shares to Rp225,000 consisting of 450,000,000 shares. The share conversion also created an additional paid-in capital of Rp141,750 (Note 20).

On April 14, 2005, PT Sari Dasa Karsa ("SDK") officially became the majority shareholder of the Company with ownership of 289,345,020 common shares and 47,866,747 warrants, brought about by the acquisition of shares and warrants previously owned by the Company's creditors and the completion of the tender offer process on the remaining shares owned by the public. On November 15, 2005, SDK exercised all of its warrants owned on its ordinary shares and increased its total ownership to 337,211,767 or 67.53% of the paid in capital.

In 2005, a total of 49,351,247 warrants (including 47,866,747 warrants owned by SDK) were exercised on the common shares with nominal value of Rp500 (in full amount) per share. The exercised warrants increased the issued and paid up capital from Rp225,000 consisting of 450,000,000 shares to Rp249,676 consisting of 499,351,247 shares. The exercised warrants also increased the total additional paid-in capital by Rp9,870 (Note 20).

On October 5, 2006, the Company made a stocksplit from nominal value of Rp500 (in full amount) to Rp250 (in full amount) per share. The stocksplit changed the authorized capital from 720,000,000 shares to 1,440,000,000 shares and the issued and paid up capital from 499,351,247 shares to 998,702,494 shares.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan pemecahan saham, Perusahaan juga mengubah harga pelaksanaan waran dari Rp700 (dalam nilai penuh) menjadi Rp350 (dalam nilai penuh) per waran yang menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 14.934.467 menjadi 29.868.934 waran.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 April 2007, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 5 saham berhak atas 2 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp349.546 yang terbagi atas 1.398.183.491 saham.

Perusahaan juga melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sejumlah 1.440.000.000 saham dengan nilai nominal Rp360.000.
- meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp360.000 yang terbagi atas 1.440.000.000 saham menjadi sebesar Rp1.200.000 yang terbagi atas 4.800.000.000 saham.

Sehubungan dengan pengeluaran saham bonus, Perusahaan juga melakukan penyesuaian atas harga pelaksanaan waran dari Rp350 (dalam nilai penuh) menjadi Rp250 (dalam nilai penuh) per waran. Penyesuaian menyebabkan peningkatan jumlah waran beredar dari 29.868.934 menjadi 41.816.507 waran.

Pada tanggal 2 Juli 2008 dan 26 Desember 2008, sejumlah 37.938.821 waran dikonversi ke saham biasa dengan nilai nominal Rp250 (dalam nilai penuh) per lembar. Konversi waran ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp349.546 yang terbagi atas 1.398.183.491 saham menjadi Rp359.031 yang terdiri atas 1.436.122.312 saham.

Sampai dengan berakhirnya masa konversi waran pada tanggal 31 Desember 2008, sejumlah 3.877.686 waran tidak dikonversi menjadi saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)

In connection with the stocksplit, the Company also changed the exercise price of warrants from Rp700 (in full amount) to Rp350 (in full amount) per warrant which resulted in increase in number of outstanding warrants from 14,934,467 to 29,868,934 warrants.

In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 18, 2007, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with bonus ratio of 2 bonus shares for each holder of 5 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid up capital to Rp349,546 consisting of 1,398,183,491 shares.

The Company also changed the Company's Articles of Association as follows:

- *increase the issued and paid up capital to 1,440,000,000 shares with nominal value Rp360,000.*
- *increase the authorized shares from Rp360,000 consisting of 1,440,000,000 shares to Rp1,200,000 consisting of 4,800,000,000 shares.*

In connection with the issuance of bonus shares, the Company also adjusted the exercise price of warrants from Rp350 (in full amount) to Rp250 (in full amount) per warrant. The adjustment has resulted in increase in number of outstanding warrants from 29,868,934 to 41,816,507 warrants.

On July 2, 2008 and December 26, 2008, 37,938,821 warrants were exercised to common shares with nominal value of Rp250 (in full amount) per share. The exercised warrants increased the issued and paid-up capital from Rp349,546 consisting of 1,398,183,491 shares to Rp359,031 consisting of 1,436,122,312 shares.

Up until to the expiry date of the warrants at December 31, 2008, the 3,877,686 warrants were not converted into common shares.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan perubahan modal saham Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2013, Perusahaan mengeluarkan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor dengan perbandingan setiap pemegang 500 saham berhak atas 73 saham bonus. Penerbitan saham bonus ini meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp411.449 yang terbagi atas 1.645.796.054 saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 1.645.796.054 saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan Perusahaan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**30 Juni 2016/
June 30, 2016**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Tjan Soen Eng *)
Komisaris Independen	Corneiles Tedjo Endriyanto *)
Komisaris	

Direksi

Direktur Utama	Karman Tandanu *)
Direktur Independen	Herman Lesmana
Direktur	Antony Muljanto
Direktur	Yannuar Alin

Komite Audit

Ketua	Corneiles Tedjo Endriyanto
Anggota	Hardianto Soefajin
Anggota	Winnie Widja

*) Baru efektif berlaku sejak dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan OJK (Otoritas Jasa Keuangan),kecuali Sdr Yannuar Alin yang telah memperoleh pernyataan lulus sesuai dengan Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK No.KEP-454/NB.11/2016 tanggal 15 Juni 2016.

Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan atas Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 Juni 2016 yang diaktakan dalam Akta No. 28 tanggal 9 Juni 2016 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Akta notaris ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. No. AHU-AH.01.03-0060458, tanggal 23 Juni 2016.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering and changes in share capital (continued)

In accordance with resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 28, 2013, the Company distributed bonus shares, which were issued from the capitalization of the additional paid-in capital, with a bonus ratio of 73 bonus shares for each holder of 500 shares. The issuance of bonus shares increased the issued and paid-up capital to Rp411,449 consisting of 1,645,796,054 shares.

The Company has listed all of its 1,645,796,054 shares on the Indonesia Stock Exchange.

c. The Company's Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee of the Company as of June 30, 2016 and 2015 are as follows:

**30 Juni 2015/
June 30, 2015**

Board of Commissioners

Karman Tandanu	President Commissioner
Corneiles Tedjo Endriyanto	Independent Commissioner
Tjan Soen Eng	Commissioner

Directors

Soetadi Limin	President Director
Herman Lesmana	Independent Director
Antony Muljanto	Director
	Director

Audit Committee

Corneiles Tedjo Endriyanto	Chairman
Hardianto Soefajin	Member
Winnie Widja	Member

*) *Deemed effective conditional upon satisfactory Fit and Proper Test Assessment from OJK (Financial Service Authority) with the exception of Mr.Yannuar Alin who had received the confirmation of satisfactory assessment as per OJK Board of Commissioner The Copy Decision No.KEP-454/NB.11/2016 dated June 15, 2016.*

The changes in the composition of Board of Commissioners and Directors are based on the Decision Statement of General Shareholders' Meeting dated June 9, 2016 which was notarized in Deed No. 28 dated June 9, 2016 of Notary Fathiah Helmi,S.H. This notarial deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0060458 dated June 23, 2016.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan Perusahaan (lanjutan)

Komite Audit dibentuk berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. Kep/Kom/01/BDF/V/05 tanggal 18 Mei 2005 dalam rangka memenuhi surat keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Perubahan susunan Komite Audit didasarkan atas Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan Nomor: 004/KEP/KOM/BNF/V/2013 tanggal 30 Mei 2013, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan PT Bursa Efek Indonesia, masing-masing pada tanggal 31 Mei 2014.

Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit menerima remunerasi masing-masing sebesar Rp1.185, Rp3.367 dan Rp222 untuk 30 Juni 2016 dan Rp1.225, Rp3.475 dan Rp225 untuk 30 Juni 2015. Dewan Komisaris dan Direksi dipertimbangkan sebagai pihak-pihak berelasi bagi Perusahaan dikarenakan mereka memegang posisi manajemen kunci.

Perusahaan mempunyai 607 dan 588 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

Pemegang saham akhir dari Perusahaan adalah PT Sari Dasa Karsa, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Jakarta.

1. GENERAL (continued)

c. The Company's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The Audit Committee was established based on decision letter of the Board of Commissioners No. Kep/Kom/01/BDF/V/05 dated May 18, 2005 in order to comply with decision letter of BAPEPAM Chairman No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

The changes in Audit Committee is based on Company's Decision Letter of Board of Commissioners No. 004/KEP/KOM/BNF/V/2013 dated May 30, 2013, based on terms applied and has been registered to Financial Service Authority ("OJK") and Indonesia Stock Exchange on May 31, 2014, respectively.

The Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee received remuneration totaling to Rp1,185, Rp3,367 and Rp222 for the period ended June 30, 2016, respectively, and Rp1,225, Rp3,475 and Rp225 for the period ended June 30, 2015, respectively. The Boards of Commissioners and Directors are considered as related parties to the Company because they hold key management positions.

The Company has 607 and 588 employees as of June 30, 2016 and 2015 (unaudited), respectively.

The Company's ultimate parent is PT Sari Dasa Karsa, an investment company located in Jakarta.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 dan 31 Desember 2015 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Prinsip penyajian laporan keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 1 (2013) "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. Informasi komparatif (jika ada) telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan kecuali untuk surat-surat berharga diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dan instrumen keuangan derivatif yang disajikan pada nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting principles which were applied in the preparation of the financial statements as of and for the period ended June 30, 2016 are as follows:

a. Statement of Compliance

The financial statements as of and for the periods ended June 30, 2016 and 2015 and December 31, 2015 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) as issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and the Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

b. Basis of preparation of financial statements

The Company applies SFAS No. 1 (2013), "Presentation of Financial Statements", which became effective as of January 1, 2015. Comparative information (if any) has been re-presented so that it is also in conformity with the revised standard.

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and
- the reported amounts of revenues and expenses during the reported period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The financial statements have been prepared on the basis of historical costs except for trading and available-for-sale marketable securities and derivative financial instruments which are recorded at fair value. The financial statements are prepared on an accrual basis, except for the statement of cash flows.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas telah disusun berdasarkan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 untuk menjabarkan mata uang Dolar AS ke dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar Rp13.180/US\$1 (dalam nilai penuh) dan Rp13.785/US\$1 (dalam nilai penuh).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of financial statements (continued)

The statement of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows from operating, investing and financing activities.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

Amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

c. Foreign currency transactions and balances

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange in effect on the date of the transactions.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used as of June 30, 2016 and December 31, 2015 to translate US Dollars into Rupiah were US\$1/Rp13,180 (in full amount) and US\$1/Rp13,785 (in full amount), respectively.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related party

In these financial statements, the term related party is used as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- i. has control or joint control over the reporting entity;*
- ii. has significant influence over the reporting entity; or*
- iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. Has control or joint control over the reporting entity. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Transactions with related party (continued)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled, or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dengan persyaratan dan kondisi normal yang sama untuk pihak-pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

e. Instrumen Keuangan

e. Financial Instruments

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Pengakuan awal

Initial recognition

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun.

Financial assets within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (continued)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, aset lain-lain (bagian dari uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, serta surat-surat berharga, dan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga (aset dan liabilitas derivatif) yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, its include directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classifications.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, net investment in finance leases, net consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, other asset (as part of advances, prepayments and other) which are classified as loans and receivables, and marketable securities and currency and interest rate swap contracts (derivative asset and liabilities) classified as financial assets at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)

- *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the short term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Surat-surat berharga dan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga (aset dan liabilitas derivatif) termasuk dalam kategori ini.

Marketable securities and currency and interest rate swap contracts (derivative assets and liabilities) are included in this category.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Subsequent measurement (continued)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- *Loans and receivables*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Kas dan setara kas, investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain (bagian dari uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya) termasuk dalam kategori ini.

The Company's cash and cash equivalents, net investment in finance leases, net consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, and other asset (as part of other current financial assets and advances, prepayments and others) are included in this category.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

- *Financial assets available-for-sale*

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui pada ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan tidak memiliki investasi tersedia untuk dijual pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, available-for-sale financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity, are reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company did not have any available-for-sale financial asset as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif yang memiliki pembayaran yang dapat ditentukan atau ditetapkan dan tanggal jatuh tempo yang tetap dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dikurangi dengan penurunan nilai. Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo selama periode yang berakhir pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang kepada lembaga keuangan dan bank, efek hutang yang diberikan - *Medium Term Notes*, utang dividen, utang lain-lain, liabilitas lain-lain (bagian dari uang muka dan lain-lain) dan beban akrual, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga (aset dan liabilitas derivatif) yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial assets held-to-maturity*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as held-to-maturity when the Company has the positive intention and ability to hold it to maturity. After initial measurement, held-to-maturity financial asset are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. The Company did not have any held-to-maturity investment as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of the SFAS No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities measured at amortized cost.

The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at fair value less transaction costs.

*The Company's financial liabilities include loans from financial institutions and banks, debt securities issued - *Medium Term Notes*, dividends payable, other payables, other liabilities (as part of advances and others) and accrued expenses, which are classified as financial liabilities measured at amortized cost and currency and interest rate swap contracts (derivative assets and liabilities) classified as financial liabilities at fair value through profit or loss.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Financial Liabilities (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Liabilitas keuangan lainnya yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

- Other Financial liabilities measured at amortized cost

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan dalam situasi bisnis yang normal dan peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right of offset must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

iv. Fair value of financial instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi perpindahan antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 33).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- Level 2 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy (Note 33).

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut dan kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment losses and principal repayment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Company assesses at each statement of financial position dates whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter bankruptcy and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets are impaired.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Perusahaan menetapkan aset keuangan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika telah menunggak lebih dari 90 hari dan secara individual memiliki nilai signifikan tertentu.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Aset keuangan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment. The Company determines financial assets to be evaluated for impairment through individual evaluation if it has been overdue more than 90 days and individually have certain significant value.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a financial assets measured at amortized cost has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Financial assets, together with the associated allowance, are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

vi. Impairment of financial assets (continued)

- Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

- *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

For the evaluation purpose of collective impairment, financial assets are classified based on the similarity on their credit risk characteristics. The characteristics chosen are those which are relevant to the estimated future cash flows from related asset classes which indicate the debtors' repayment ability to pay all the debts according to the term of the evaluated assets.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada tahun terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada tahun-tahun historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Future cash flows from a group of financial assets that uses collective impairment is estimated based on contractual cash flows over the assets in the related group and historical loss over assets that have similar credit risk characteristics with the related group. The historical losses will then be adjusted with the most recent data that could be observed to reflect the current conditions that have no relation with the historical losses, and to eliminate the impact from the historical years but no longer exists today.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Aset keuangan

Financial assets

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang yang telah mengalami penurunan nilai akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 360 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukuan piutang tersebut bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

Finance leases, consumer financing and factoring receivables are derecognized when these receivables are collected and written-off. Impaired receivables are written-off when they have been overdue for more than 360 days or determined to be uncollectible. The write-offs of impaired receivables do not eliminate the right to collect and hence are still to be pursued for collection continuously.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan.

Kas dan setara kas dicatat sebesar nilai nominalnya.

g. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi kecuali untuk aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- (1) Surat berharga untuk diperdagangkan dilaporkan sebesar nilai wajar. Laba/rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.
- (2) Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

vii. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Cash and cash equivalents

Cash on hand and in banks and all unrestricted time deposit with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral to loans.

Cash and cash equivalents are carried at nominal value.

g. Marketable securities

Marketable securities are initially measured at fair value plus transaction costs except for financial assets measured through profit or loss and subsequently accounted for depending on their classification.

The value of marketable securities is stated based on the classification of the securities as follows:

- (1) Marketable securities held for trading purposes are reported at fair value. Unrealized gains/losses resulting from the increase/decrease in fair value are recognized in the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.
- (2) Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest method.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Surat-surat berharga (lanjutan)

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

- (3) Surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Akuntansi sewa

Perusahaan sebagai *lessee*:

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai *lessor*:

- i) Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities (continued)

The value of marketable securities is stated based on the classification of the securities as follows: (continued)

- (3) Available-for-sale marketable securities are carried at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Accounting for leases

The Company as a *lessee*:

Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease term.

The Company as a *lessor*:

- i) The Company recognizes assets held under a finance lease receivables in its statement of financial position and present them as receivable plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowance for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current period statement of profit or loss and other comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Akuntansi sewa (lanjutan)

h. Accounting for leases (continued)

Perusahaan sebagai *lessor*: (lanjutan)

The Company as a lessor: (continued)

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa pembiayaan memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan sebagai hak opsi.

At the time of execution of the financing assets contracts, the lessee pays a security deposits. The security deposits will be used as the final installment at the end of the financing lease period as a purchase option.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current period statement of profit or loss and other comprehensive income.

- ii) Dalam sewa menyewa biasa, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas metode garis lurus selama masa sewa.

- ii) *Under an operating lease, the Company presents assets subject to operating leases in its statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases are recognized as income on a straight-line method over the lease term.*

i. Akuntansi pembiayaan konsumen

i. Accounting for consumer financing

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Akuntansi pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih jumlah angsuran yang akan diterima dan pokok pembiayaan. Pendapatan yang ditangguhkan diakui dan dicatat sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak. Apabila angsuran piutang konsumen telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

Selisih neto antara pendapatan yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

j. Akuntansi tagihan anjak piutang

Anjak piutang *with recourse* diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang ditangguhkan. Selisih antara tagihan anjak piutang *with recourse* dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Apabila tagihan anjak piutang *with recourse* telah melampaui waktu jatuh tempo 90 hari, maka pendapatan tidak diakui sampai diterimanya pembayaran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Accounting for consumer financing (continued)

Unearned consumer financing income represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the terms of consumer financing agreements using the effective interest rates of the financing agreements. In the event the installment of consumer receivables are overdue for 90 days, no income is recognized until such payments are received.

The net difference between income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received using effective interest rate throughout the consumer financing period and presented as a part of "Consumer financing income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current period.

j. Accounting for factoring receivables

Factoring receivables with recourse are recognized as a factoring receivable at the amount of receivables acquired and are presented at the net realizable value, net of deferred income. The difference between the factoring receivables with recourse and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rate.

In the event factoring receivables with recourse are overdue by 90 days, no factoring income is recognized until such payments are received.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014) seperti dijelaskan pada Catatan 2e, yang dilakukan secara individual maupun kolektif.

l. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut adalah instrumen lindung nilai, dan sifat dari unsur yang dilindungi nilainya.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, *cross currency* dan *interest rate swap*, sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing atas pinjaman perusahaan. Perusahaan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perusahaan membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan.

Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perusahaan juga membuat dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for impairment losses

The Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired according to SFAS No. 55 (Revised 2014) as explained in Note 2e, which is assessed individually and collectively.

l. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date the contracts are entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative.

The method of recognizing the fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, the nature of the item being hedged.

The Company uses derivative instruments, cross currency and interest rate swap as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency on the Company's bank loan. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria for hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions.

The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perusahaan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya dan
- ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% sampai dengan 125%. Perusahaan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dibayar; pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung sebagai laba atau rugi. Jumlah akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas dibebankan sebagai laba atau rugi komprehensif ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba neto. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan sebagai laba atau rugi.

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset tetap dan aset tidak berwujud

Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Derivative financial instrument (continued)

The Company assesses a hedge as highly effective only if the following criteria are met:

- i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks and
- ii) actual results of the hedge are within a range of 80% to 125%. The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not, or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expired or is sold, terminated or exercised; when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transactions is no longer deemed highly probable.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognized in "Other comprehensive income" and reported to equity. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in comprehensive profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the periods in which the hedged item will affect net profit. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time is charged in profit or loss.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

n. Fixed assets and intangible assets

Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap dan aset tidak berwujud (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Kendaraan	5	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan perlengkapan kantor	5	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud berupa perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan, sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud", dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets and intangible assets (continued)

Fixed assets (continued)

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated using a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Buildings	20	<i>Buildings</i>
Vehicles	5	<i>Vehicles</i>
Furniture, fixtures and office equipment	5	<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

Land is stated at cost and are not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognizing of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Intangible assets

Intangible assets which consists of software acquired by the Company, according to SFAS No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", are stated at cost less accumulated amortization and allowance for impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap dan aset tidak berwujud (lanjutan)

Aset tidak berwujud (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 5 (lima) tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

o. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Perusahaan telah mengadopsi secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja". PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang sebenarnya. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menyelenggarakan program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan. Iuran untuk program ini dihitung berdasarkan gaji pokok karyawan, sebesar 3% yang ditanggung oleh karyawan dan 5% ditanggung oleh Perusahaan. Bagian iuran yang ditanggung oleh Perusahaan dibebankan langsung pada operasi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets and intangible assets (continued)

Intangible assets (continued)

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 5 (five) years.

Amortization methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

o. Employee benefits liabilities

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

Effective on January 1, 2015, the Company has adopted retrospectively SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This SFAS, among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

The Company has a defined contribution plan covering all of its qualified permanent employees. Contributions are computed based on employees' basic salaries at the rate of 3% by the employees and at rates 5% by the Company. The Company's share to such plan is charged directly to operations when incurred.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Program dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (DPLK BNI) dan PT Manulife yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998. Imbalan pensiun akan diberikan apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan memiliki kebijakan untuk menghitung dan mengakui selisih antara imbalan yang akan diterima karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku dengan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti di atas.

Sehubungan dengan kebijakan Perusahaan dan sejalan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU Tenaga Kerja) tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revised 2013), "Imbalan Kerja", Perusahaan melakukan cadangan untuk taksiran liabilitas manfaat karyawan sebesar kekurangan manfaat yang diperoleh dari program dana pensiun iuran pasti, sebagaimana telah dijelaskan di atas, agar memenuhi manfaat minimum yang dipersyaratkan untuk dibayarkan kepada karyawan sesuai dengan UU Tenaga kerja tersebut.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits liabilities (continued)

Post-employment benefits (continued)

The defined contribution plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (DPLK BNI) and PT Manulife, for which the deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-1100/KM.17/1998 dated November 23, 1998. Employees, after serving a qualifying period, are entitled to benefits on retirement, disability or death.

The Company's policy is to calculate and recognize the higher of the benefits under the Labor Law and those under such defined contribution plan.

In relation with the Company's policy and in line with Labor Law No. 13/2003 (the Labor Law) dated March 25, 2003 and SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", the Company recognizes provisions for estimated liabilities for employee benefits in addition to the benefits provided under the Company's defined contribution retirement plan, as discussed in the previous paragraph, in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to employees in accordance with the aforesaid Labor Law.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon dibayarkan sekaligus.

p. Pengakuan pendapatan dan biaya

Pengakuan pendapatan yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2h, 2i dan 2j. Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali beban-beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan aset dan liabilitas keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 2e.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits liabilities (continued)

Post-employment benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of SFAS No. 24 are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it has demonstrably committed to terminate the employment of once terminated current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Termination benefits paid in lump sum.

p. Revenue and expense recognition

Revenue recognition from the Company's main operations is explained in Notes 2h, 2i and 2j. Expenses are recognized when these are incurred, except for initial direct cost relating to the financial assets and liabilities as explained in Note 2e.

Income and expense are recognized as incurred on an accrual basis.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Efek utang yang diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan meliputi *medium-term notes*.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pajak penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Perusahaan menerapkan metode posisi keuangan dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Debt securities issued

Debt securities issued consist of medium-term notes.

Debt securities issued are presented at nominal value. Issuance costs in connection with the debt securities issuance are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities issued are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities issued using the effective interest method.

r. Income tax

The Company applied SFAS No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current year.

The Company adopt the statement of financial position method in determining their income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga.

s. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Perusahaan membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax assets are arising from temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is determined using the statement of financial position method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised SFAS No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income.

s. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Company makes a formal estimation of the recoverable amount.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Perusahaan melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Impairment of non-financial assets (continued)

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash-generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

The Company made an assessment at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Perusahaan tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

t. Segmen operasi

Sebuah segmen usaha adalah suatu komponen dari perusahaan:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan penilaian kinerjanya; dan,
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Direksi.

Segmen operasi Perusahaan disajikan berdasarkan segmen usaha dan wilayah geografis (Catatan 37).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Impairment of non-financial assets (continued)

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

t. Operating segments

A business segment is a component of company which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- ii. operation result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and assessment of its performance; and,*
- iii. separate financial information is available.*

The Company presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision-maker are the Directors.

The Company discloses the operating segment based on business segments and geographical area (Note 37).

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang harian dari modal saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

v. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan, yang diadopsi dari IAS 12, yang memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- PSAK No. 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset, yang diadopsi dari IAS 36, yang memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang diadopsi dari IAS 32, yang mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year by the daily weighted average number of shares issued and fully paid.

v. Changes in accounting policies and disclosures

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2015:

- *SFAS No. 1 (Revised 2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, specifies change of the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.*
- *SFAS No. 24 (Revised 2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, which removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.*
- *SFAS No. 46 (Revised 2014): Income Taxes, adopted from IAS 12, which provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a non-depreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.*
- *SFAS No. 48 (Revised 2014): Impairment of Assets, adopted from IAS 36, which provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash-generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.*
- *SFAS No. 50 (Revised 2014): Financial Instruments: Presentation, adopted from IAS 32, which provides more deep about criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan: (lanjutan)

- PSAK No. 55 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diadopsi dari IAS 39, yang menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diadopsi dari IFRS 7, yang menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan kecuali yang dijelaskan berikut ini.

i. Penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain.

Terkait dengan penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Perusahaan telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2015: (continued)

- SFAS No. 55 (Revised 2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement, adopted from IAS 39, which provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.
- SFAS No. 60 (Revised 2014): Financial Instruments: Disclosures, adopted from IFRS 7, which provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on Transfers of financial instruments.
- SFAS No. 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards other than specified below do not have significant impact to the financial statements.

i. Presentation of items in other comprehensive income.

In connection with the adoption of SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", the Company has modified the presentation of items in other comprehensive income in statement of profit or loss and other comprehensive income, to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

ii. Pengukuran nilai wajar

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif.

iii. Imbalan kerja

Pada tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", dimana ketika imbalan pasca-kerja berubah maka porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi. Sebelum 1 Januari 2015, beban jasa lalu yang belum diakui (*non-vested*) diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*).

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

ii. Fair value measurement

On January 1, 2015, the Company adopted SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", which provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of non-financial instruments into the fair value hierarchy disclosure. SFAS No. 68 is applied prospectively.

iii. Employee Benefits

On January 1, 2015, the Company adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" wherein, when the plan benefits change, the portion of increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss. Prior to January 1, 2015, the unrecognized past service cost (*non-vested*) was amortized on a straight-line method over the average service period until the benefits become vested.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa tempat. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and believes that the Company has the resources to continue its business in the future. In addition, management was not aware of any material uncertainty which may cast significant doubt to the Company's ability to continue as going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e.

Leases

The Company has several leases whereas the Company act as lessee in respect of rental location. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011) which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Company for the current rental agreement of rental location accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e.iv. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e.vi dan 2k.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company must use the valuation techniques as described in Note 2e.iv. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Source of uncertainty in estimates

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Allowance for impairment losses of financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained on Notes 2e.vi and 2k.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, jika telah menunggak lebih dari 90 hari termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

b. Imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

Walaupun perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 18.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Source of uncertainty in estimates (continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Company evaluates specific accounts when information about related customers who are unable to meet their financial obligations surfaces. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, that if it has been overdue for more than 90 days, including but not limited to, the length of its relationship with the customers, and the their current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions on customers' outstanding amounts to reduce receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

b. Post-employment benefits

The determination of the Company's liability for employment benefits is dependent on its selection of certain estimates and assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognized directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability for post-employment benefits and net employment benefits expense. Further details are discussed in Note 18.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

c. Penyusutan dan estimasi sisa umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

d. Amortisasi dan estimasi sisa umur manfaat aset tidak berwujud

Biaya perolehan aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

e. Amortisasi dan estimasi sisa umur manfaat aset sewa operasi

Biaya perolehan aset sewa operasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewa operasi sampai dengan 5 (lima) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Source of uncertainty in estimates (continued)

c. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from 5 (five) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 10.

d. Amortization and estimated useful lives of intangible assets

The costs of intangible assets are amortized on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these intangible assets to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised. Further details are disclosed in Note 11.

e. Amortization and estimated useful lives of operating lease assets

The costs of operating lease assets are amortized on a straight-line method over its estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these operating lease assets to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI ESTIMASI DAN ASUMSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

f. Nilai wajar instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang terdapat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan modal seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar (Catatan 2e).

g. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14c.

h. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset yang bukan aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset yang bukan aset keuangan dijelaskan di Catatan 2s.

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihnya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

i. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Source of uncertainty in estimates (continued)

f. Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The input to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair value. The management's judgments include consideration of liquidity and model inputs such as discount rates and default rate assumptions (Note 2e).

g. Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 14c.

h. Allowances for impairment losses of non-financial assets

Non-financial assets are evaluated for impairment on a basis described in Note 2s.

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash-Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

i. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Kas	144	141
Bank - pihak ketiga	61.533	39.081
Deposito berjangka - pihak ketiga	120.000	50.000
Total kas dan setara kas	181.677	89.222

Berikut ini adalah perincian kas di bank berdasarkan mata uang dan nama bank:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Bank terdiri dari:		
Pihak ketiga:		
Rupiah:		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	27.617	5.106
PT Bank Central Asia Tbk	19.654	5.607
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.254	2.888
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.911	2.893
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.286	1.814
PT Bank Permata Tbk	316	3.876
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	330	247
PT Bank ICBC Indonesia	493	468
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	230	188
PT Bank QNB Indonesia Tbk	334	328
PT Bank Nationalnobu Tbk	330	341
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	473	235
PT Bank Ganesha	204	299
PT Bank SBI Indonesia	155	158
PT Bank DKI	112	110
PT Bank KEB Hana	268	47
PT Bank Maybank Indonesia	67	-
PT Bank Agris	59	58
PT Bank Victoria International Tbk.	58	58
Bank of China, Cabang Jakarta	23	425
PT Bank Commonwealth	-	393
Lainnya (masing-masing di bawah Rp50)	5	66
Total Rupiah	58.179	25.605

Dolar Amerika Serikat:

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$1.754 dan US\$540.227 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	23	7.447
PT Bank Pan Indonesia Tbk. (US\$193.515 dan US\$365.278 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	2.551	5.035
PT Bank QNB Indonesia Tbk (US\$2.086 dan US\$32.416 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	27	447
PT Bank Commonwealth (US\$17.456 pada tanggal 31 Desember 2015)	-	241
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (US\$45.036 dan US\$8.452 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	594	117

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Kas	144	141	Cash on hand
Bank - pihak ketiga	61.533	39.081	Cash in banks - third parties
Deposito berjangka - pihak ketiga	120.000	50.000	Time deposits - third parties
Total kas dan setara kas	181.677	89.222	Total cash and cash equivalents

A detailed analysis of cash in banks based on the currencies and banks are as follows:

Cash in banks consists of:
Third Parties:
Rupiah:
PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk.
PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Ganesha
PT Bank SBI Indonesia
PT Bank DKI
PT Bank KEB Hana
PT Bank Maybank Indonesia
PT Bank Agris
PT Bank Victoria International Tbk.
Bank of China, Jakarta branch
PT Bank Commonwealth
Others (each below Rp50)
Total Rupiah

US Dollar:

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$1,754 and US\$540,227 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively)
PT Bank Pan Indonesia Tbk. (US\$193,515 and US\$365,278 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively)
PT Bank QNB Indonesia Tbk (US\$2,086 and US\$32,416 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively)
PT Bank Commonwealth (US\$17,456 as of December 31, 2015)
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (US\$31,981 and US\$8,452 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Bank terdiri dari: (lanjutan)	
Pihak ketiga: (lanjutan)	
Dolar Amerika Serikat: (lanjutan)	
PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$24 dan US\$7.781 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	1
Bank of China, Cabang Jakarta (US\$8.101 dan US\$2.942 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	107
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$2.835 dan US\$2.866 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	37
PT Bank Maybank Indonesia (US\$988 pada tanggal 30 Juni 2016)	13
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (US\$115 dan US\$147 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015)	1
Total Dolar Amerika Serikat	3.354
Total saldo bank	61.533

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Cash in banks consists of: (continued)	
Third Parties: (continued)	
US Dollar: (continued)	
PT Bank Chinatrust Indonesia (US\$24 and US\$7,781 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively)	107
Bank of China, Jakarta Branch (US\$8,101 and US\$2,942 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively)	41
PT Bank OCBC NISP Tbk (US\$2,835 and US\$2,866 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively)	39
PT Bank Maybank Indonesia (US\$988 as of June 30, 2016)	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (US\$115 and US\$147 as of June 30, 2016 and December 31, 2015, respectively)	2
Total US Dollar	13.476
Total cash in banks	39.081

Suku bunga efektif rekening giro yang berlaku adalah sebagai berikut:

Applied effective interest rates for current accounts are as follows:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Rupiah	0,00% - 8,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,50%

	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Rupiah	0,00% - 8,00%
United States Dollar	0,00% - 0,50%

Berikut ini adalah perincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan nama bank:

A detailed analysis of time deposits based on the currency and banks as follows:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Deposito berjangka	
Pihak ketiga:	
Rupiah:	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	50.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	20.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	30.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	20.000
Total deposito berjangka	120.000

	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Time deposits	
Third parties:	
Rupiah:	
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	25.000
PT Bank Capital Indonesia Tbk	25.000
Total time deposits	50.000

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka mingguan dan bulanan. Suku bunga efektif deposito adalah sebagai berikut:

Time deposits were placed on weekly and monthly maturities. Effective interest rates time deposits are as follows:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Rupiah	8,00% - 9,25%

	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Rupiah	5,00% - 10,25%

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

- a. Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan dari pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Telah jatuh tempo			
1 - 30 hari	33.806	37.723	1 - 30 days
31 - 60 hari	17.715	21.305	31 - 60 days
61 - 90 hari	13.996	16.166	61 - 90 days
> 90 hari	92.062	95.017	> 90 days
Neto	157.579	170.211	Net
Belum jatuh tempo			Current
Satu tahun	1.429.842	1.496.547	One year
Dua tahun	733.150	791.690	Two years
Tiga tahun	240.786	255.392	Three years
Lebih dari tiga tahun	77.185	84.188	More than three years
Total	2.638.542	2.798.028	Total

Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang disajikan berdasarkan mata uang yang digunakan:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Rupiah	2.578.210	2.676.147	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	60.332	121.881	United States Dollar
Total	2.638.542	2.798.028	Total

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Rupiah	11,00% - 31,58%	12,40% - 28,27%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7,50% - 9,50%	7,50% - 9,50%	United States Dollar

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan sebagai hak opsi. Aset sewa digunakan sebagai jaminan.

Sehubungan dengan utang bank, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan, bank, dan MTN. Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijamin adalah setara dengan 80% - 120% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 12 dan 13).

Perusahaan tidak memiliki investasi sewa pembiayaan neto dengan pihak berelasi.

- a. Set out below are the balances of the lease receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

Set out below are the balances of lease receivables by currencies:

Effective interest rates are as follows:

At the time of execution of the financing asset contracts, the lessee pays a security deposits. The security deposits will be used as the final installment at the end of the financing lease period as a purchase option. The lease assets are used as collateral.

In connection with the Company's bank loans, the finance lease receivables are pledged as collateral for loans from financial institutions, banks and MTN. Total pledged financial lease receivables is required to be equivalent to 80% - 120% of the outstanding loan balances (Notes 12 and 13).

The Company does not have net investment in finance leases with related party.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Saldo awal periode	68.920
Penambahan cadangan (Catatan 29)	12.176
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	-
Penghapusan piutang	(24.378)
Saldo akhir periode	56.718

Piutang sewa pembiayaan, pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

5. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

b. Allowance for impairment losses

	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Saldo awal periode	71.751	<i>Balance at beginning of period</i>
Penambahan cadangan (Catatan 29)	77.316	<i>Additional provision (Note 29)</i>
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	(18.625)	<i>Interest income recognized on the unimpaired portion of the impaired receivables</i>
Penghapusan piutang	(61.522)	<i>Accounts written-off</i>
Saldo akhir periode	68.920	<i>Balance at end of period</i>

Financing lease receivables as of June 30, 2016 and December 31, 2015, are individually and collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses are sufficient to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Analisis rincian piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Telah jatuh tempo	
1 - 30 hari	6.472
31 - 60 hari	1.445
61 - 90 hari	791
> 90 hari	2.788
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(1.392)
Neto	10.104
Belum jatuh tempo	
Dalam satu tahun	301.657
Lebih dari satu hingga dua tahun	179.355
Lebih dari dua hingga tiga tahun	81.691
Di atas tiga tahun	64.838
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(117.155)
Neto	510.386
Piutang pembiayaan konsumen	520.490
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.620)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	515.870

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

a. A detailed analysis of consumer financing receivables from third parties, which are classified according to the period in which the installment falls due are as follows:

	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Telah jatuh tempo		<i>Overdue</i>
1 - 30 hari	6.743	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	1.557	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	722	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	3.375	<i>> 90 days</i>
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(1.574)	<i>Unearned interest income</i>
Neto	10.823	<i>Net</i>
Belum jatuh tempo		<i>Current</i>
Dalam satu tahun	306.217	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu hingga dua tahun	179.985	<i>More than one year to two years</i>
Lebih dari dua hingga tiga tahun	77.303	<i>More than two years to three years</i>
Di atas tiga tahun	74.101	<i>Beyond three years</i>
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(119.876)	<i>Unearned interest income</i>
Neto	517.730	<i>Net</i>
Piutang pembiayaan konsumen	528.553	<i>Consumer financing receivables</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(7.838)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	520.715	<i>Consumer financing receivables - net</i>

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.

Perusahaan tidak memiliki piutang pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Rupiah	11,00% - 27,34%

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor dan/atau sertifikat tanah.

Sehubungan dengan utang bank, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan, bank dan MTN. Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijamin adalah setara dengan 80% - 120% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 12 dan 13).

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Saldo awal periode	7.838
Penambahan cadangan (Catatan 29)	3.626
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	-
Penghapusan piutang	(6.844)
Saldo akhir periode	4.620

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dievaluasi secara individual dan kolektif terhadap penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

All consumer financing transactions are in Rupiah.

The Company does not have consumer financing receivables from related party.

Effective interest rates are as follows:

	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Rupiah	11,00% - 27,68%	Rupiah

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles and/or land title deeds.

In connection with the Company's bank loans, the consumer financing receivables are pledged as collateral for loans from financial institutions, banks and MTN. Total pledged consumer financing receivables is required to be equivalent to 80% - 120% of the outstanding loan balances (Notes 12 and 13).

b. Allowance for impairment losses

	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Saldo awal periode	8.924	Balance at beginning of period
Penambahan cadangan (Catatan 29)	9.425	Additional provision (Note 29)
Pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai	(895)	Interest income recognized on the unimpaired portion of the impaired receivables
Penghapusan piutang	(9.616)	Accounts written-off
Saldo akhir periode	7.838	Balance at end of period

Consumer financing receivables as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are individually and collectively evaluated for impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Berikut ini adalah analisis rincian tagihan anjak piutang kepada pihak ketiga :

	<u>30 Jun 2016/ Jun 30, 2016</u>	<u>31 Des 2015/ Dec 31, 2015</u>	
Jatuh tempo dalam satu tahun	10.346	-	<i>Due within one year</i>
Pendapatan anjak piutang yang ditangguhkan	(196)	-	<i>Deffered factoring income</i>
Neto	<u>10.150</u>	<u>-</u>	<i>Net</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Tagihan anjak piutang – neto	<u>10.150</u>	<u>-</u>	<i>Factoring receivables - net</i>

Seluruh transaksi anjak piutang menggunakan mata uang Rupiah.

All factoring transactions are in Rupiah.

Perusahaan tidak memiliki tagihan anjak piutang dengan pihak berelasi.

The Company does not have factoring receivables from related party.

Suku bunga efektif adalah sebagai berikut:

Effective interest rates are as follows:

	<u>30 Jun 2016/ Jun 30, 2016</u>	<u>31 Des 2015/ Dec 31, 2015</u>	
Rupiah	16,00% - 16,50%	-	<i>Rupiah</i>

Per 30 Juni 2016, tidak terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan.

As of June 30, 2016, there is no factoring receivables used as collateral.

Piutang anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2016 dievaluasi secara individual terhadap penurunan nilai.

Factoring receivables as of June 30,2016 are individually evaluated for impairment.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut di atas sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

8. ASET/LIABILITAS DERIVATIF

8. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES

	<u>30 Jun 2016/ Jun 30, 2016</u>	<u>31 Des 2015/ Dec 31, 2015</u>	
Aset derivatif			<i>Derivative assets</i>
Standard Chartered Bank	11.922	43.648	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Maybank Indonesia	7.509	-	<i>PT Bank Maybank Indonesia</i>
	<u>19.431</u>	<u>43.648</u>	

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman bilateral dari Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (SCB), Perusahaan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga dengan SCB pada 7 Mei 2014 atas pinjaman bilateral dari SCB (Catatan 12) dengan nilai nosional awal sebesar US\$35.000.000. Untuk transaksi pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp404.250 dan menerima sebesar US\$35.000.000 sampai dengan tanggal jatuh tempo pada 28 April 2017.

Nilai nosional kontrak swap dengan SCB akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal 30 Juni 2016 tercatat sebesar US\$14.000.000 untuk pinjaman bilateral dari SCB.

PT Bank Maybank Indonesia, Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman sindikasi dari Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited (SCB), Perusahaan melakukan kombinasi 10 (sepuluh) kontrak pertukaran mata uang, coupon only swap dan opsi call spread. Kontrak pertukaran mata uang dengan Standard Chartered Bank cabang Jakarta dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016 dan 4 Mei 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$9.230.769, US\$769.231, US\$6.346.154 dan US\$1.153.846. Kontrak pertukaran mata uang dengan PT Bank Maybank Indonesia dilakukan pada tanggal 16 Februari 2016, 19 Februari 2016 dan 4 Mei 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$10.000.000, US\$7.500.000 dan US\$15.000.000. Kontrak opsi call spread dan coupon only swap dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura dan Standard Chartered Bank cabang Jakarta dilakukan pada tanggal 25 Februari 2016, 12 Mei 2016 dan 20 Juni 2016 dengan nilai nosional awal masing-masing sebesar US\$6.923.077, US\$576.923 dan US\$7.500.000. Untuk transaksi pertukaran mata uang, opsi call spread dan coupon only swap tersebut, Perusahaan harus membayar sebesar Rp867.937,50 dan menerima sebesar US\$65.000.000 sampai dengan tanggal jatuh tempo pada 25 Juni 2018.

8. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on bilateral loan from Standard Chartered Bank, Singapore Branch (SCB), the Company entered into cross currency swap contracts and interest rate swap contracts with SCB on May 7, 2014 for the bilateral loan from SCB (Note 12) with notional amounts of US\$35,000,000. For cross currency swap and interest swap contracts, the Company should pay Rp404,250 and receive US\$35,000,000 at maturity date on April 28, 2017.

The swap contracts notional amount with SCB would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of pertaining loans, which as of June 30, 2016 amounted to US\$14,000,000 for bilateral loan from SCB.

PT Bank Maybank Indonesia, Standard Chartered Bank, Jakarta Branch and Standard Chartered Bank, Singapore Branch

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate risks on syndication loan from Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited (SCB), the Company entered into a combination of 10 (ten) cross currency swap contracts, coupon only swap contracts and call spread option contracts. Cross currency swap contracts with Standard Chartered Bank, Jakarta branch were executed on February 16, 2016 and May 4, 2016 with notional amount US\$9,230,769, US\$769,231, US\$6,346,154 and US\$1,153,846. Cross currency swap contracts with PT Bank Maybank Indonesia were executed on February 16, 2016, February 19, 2016 and May 4, 2016 with notional amount US\$10,000,000, US\$ 7,500,000 and US\$15,000,000. Call spread option and coupon only swap contracts with Standard Chartered Bank, Singapore branch and Standard Chartered Bank, Jakarta branch were executed on February 25, 2016, May 12, 2016 and June 20, 2016 with notional amount US\$6,923,077, US\$576,923 and US\$7,500,000. For these cross currency swap, call spread option contracts and coupon only swap contracts, the Company should pay Rp867,937.50 and receive US\$65,000,000 at maturity date on June 25, 2018.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perusahaan secara efektif telah menetapkan nilai kurs Dolar AS terhadap Rupiah secara berturut-turut pada Rp13.410 (dalam nilai penuh), Rp13.420 (dalam nilai penuh), Rp13.530 (dalam nilai penuh), Rp13.235 (dalam nilai penuh) dan Rp13.310 (dalam nilai penuh) untuk 1 (satu) Dolar AS..

Nilai nosional kontrak swap akan disesuaikan mengikuti jadwal amortisasi nilai pokok pinjaman yang terkait, yang mana pada tanggal 30 Juni 2016 tercatat sebesar US\$54.666.667 untuk pinjaman sindikasi dari SCB.

Nilai wajar kontrak pertukaran mata uang dan tingkat suku bunga diestimasi sebesar Rp19.431 (piutang) pada 30 Juni 2016 dan Rp43.648 (piutang) pada 31 Desember 2015 dan disajikan masing-masing dalam aset derivatif dan liabilitas derivatif di dalam laporan posisi keuangan.

Transaksi instrumen keuangan derivatif tersebut di atas memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Selisih nilai wajar dari transaksi derivatif dan keuntungan/kerugian selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang AS Dolar pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp8.589 dan keuntungan/kerugian selisih kurs atas pinjaman dalam mata uang AS Dolar pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar Rp8.959 yang dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya di ekuitas setelah memperhitungkan pajak.

Untuk seluruh kontrak derivatif yang dimiliki Perusahaan, pembayarannya dilakukan melalui basis tiga bulanan.

Perusahaan tidak memiliki kontrak derivatif dengan pihak berelasi.

9. UANG MUKA, BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN LAINNYA

Akun ini merupakan biaya dibayar di muka sehubungan dengan sewa, simpanan jaminan untuk saluran telepon, sewa kantor dibayar di muka dan lainnya.

8. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (continued)

The Company has effectively fixed the US Dollar exchange rate to Rupiah at Rp13,410 (in full amount), Rp13,420 (in full amount), Rp13,530 (in full amount), Rp13,235 (in full amount) and Rp13,310 (in full amount) for 1 (one) US Dollar.

The swap contracts notional amount would be adjusted in accordance with the principal amortization schedule of pertaining loans, which as of June 30, 2016 amounted to US\$54,666,667 for syndication loan from SCB.

The fair value of cross currency and interest rate swap contracts is estimated at Rp19,431 (receivable) at June 30, 2016 and Rp43,648 (receivable) at December 31, 2015 and presented under derivative assets and derivative liabilities in the statement of financial position.

The above derivative financial transactions qualified as effective cash flow hedge. Therefore, the fair value difference of the hedging instrument and foreign exchange gain/loss of US Dollar loan as of June 30, 2016 amounting to Rp8,589 and foreign exchange gain/loss of US Dollar loan as of June 30, 2015 amounting to Rp8,959 is presented in equity under other comprehensive income, net of tax.

For all of the Company's derivatives, the payments are on three months basis.

The Company does not have derivative agreement with related party.

9. ADVANCES, PREPAYMENTS AND OTHERS

This account represents costs related to rental prepayments, security deposits for telephone lines, prepaid office rent and others.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
30 Juni 2016					June 30, 2016
Harga perolehan					At Cost
Tanah	5.811	451	-	6.262	Land
Bangunan	24.414	1.803	-	26.217	Buildings
Kendaraan	11.388	761	1.827	10.322	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	41.176	1.341	1.601	40.916	Furniture, fixtures and office equipments
Aset dalam penyelesaian	31.948	3.051	1.700	33.299	Construction in progress
Total harga perolehan	114.737	7.407	5.128	117.016	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	3.704	608	-	4.312	Buildings
Kendaraan	6.395	917	1.210	6.102	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	32.806	1.522	1.558	32.770	Furniture, fixtures and office equipments
Total akumulasi penyusutan	42.905	3.047	2.768	43.184	Total accumulated depreciation
Nilai buku	71.832			73.832	Net book value

10. FIXED ASSETS

This account consists of:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2015					December 31, 2015
Harga perolehan					At Cost
Tanah	4.865	946	-	5.811	Land
Bangunan	20.630	3.784	-	24.414	Buildings
Kendaraan	11.719	1.358	1.689	11.388	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	44.004	3.893	6.721	41.176	Furniture, fixtures and office equipments
Aset dalam penyelesaian	18.044	13.904	-	31.948	Construction in progress
Total harga perolehan	99.262	23.885	8.410	114.737	Total cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	2.675	1.029	-	3.704	Buildings
Kendaraan	5.556	2.136	1.297	6.395	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	36.845	2.627	6.666	32.806	Furniture, fixtures and office equipments
Total akumulasi penyusutan	45.076	5.792	7.963	42.905	Total accumulated depreciation
Nilai buku	54.186			71.832	Net book value

Beban penyusutan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp3.047 dan Rp5.792 dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Depreciation of fixed assets for the periods ended June 30, 2016 and December 31, 2015 amounting to Rp3,047 and Rp5,792, respectively, were charged to general and administrative expenses (Note 27).

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of June 30, 2016 and December 31, 2015, were as follows:

30 Juni 2016 / June 30, 2016			
	Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Persentase pembayaran/ Percentage of payment
Aset dalam penyelesaian untuk kantor pusat dan kantor cabang utama di Ciputra World 2	33.299	2016	92%

Construction in progress for head office and main branch office at Ciputra World 2

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2015 / December 31, 2015			
Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Persentase pembayaran/ Percentage of payment	
Aset dalam penyelesaian untuk kantor pusat dan kantor cabang utama di Ciputra World 2	30.248	2016	83%
Aset dalam penyelesaian untuk kantor cabang di Balikpapan	1.700	2016	77%
Total	31.948		

Construction in progress for head office and main branch office at Ciputra World 2
 Construction in progress for branch office in Balikpapan

Perusahaan mencatat kepemilikan atas aset dalam penyelesaian yaitu unit 38A-F di Ciputra World 2 Jakarta yang terletak di Jalan Prof. DR. Satrio Kav 11 Jakarta. Nilai kontrak pembelian seluruh unit sebesar Rp36.350. Persentase jumlah angsuran yang telah dibayarkan terhadap nilai kontrak sebesar 92%.

The Company recorded the ownership of asset designated as construction in progress pertaining to units 38A-F in Ciputra World 2 Jakarta, located at Prof. DR. Satrio street Kav 11 Jakarta. The purchase contracts amount for all units are Rp36,350. Percentage of the installment paid to contract value is 92%.

Perusahaan melakukan perlindungan asuransi yang sesuai untuk aset tetapnya dan manajemen berkeyakinan bahwa perlindungan asuransi tersebut sudah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap.

The Company maintains appropriate insurance coverage for its fixed assets and this management believes that the insurance coverage is adequate to cover any potential loss of its fixed assets.

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung kecuali tanah, telah diasuransikan dengan PT Asuransi Buana Independen dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dengan jumlah pertanggungan asuransi masing-masing sebesar Rp42.882 dan Rp2.005, pada tanggal 30 Juni 2016 dan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp27.262 dan Rp2.090, pada tanggal 31 Desember 2015 yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena kebakaran, banjir, huru-hara dan gempa bumi.

Direct ownership fixed assets, except for land, are insured with PT Asuransi Buana Independen and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. for a sum insured of Rp42,882 and Rp2,005, respectively as of June 30, 2016 and for a sum insured of Rp27,262 and Rp2,090, respectively as of December 31, 2015 which according to the management is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

Rincian keuntungan/kerugian dari aset tetap yang dihentikan pengakuannya adalah sebagai berikut:

Details of gain/loss from discontinued recognition of fixed assets were as follows:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015	
Hasil penjualan aset tetap	1.107	775	Proceeds from sale of fixed assets Book value
Nilai buku aset tetap	(660)	(404)	
Laba atas penjualan aset tetap	447	371	Gain on sale of fixed assets

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 25).

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25).

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan penilaian atas total aset tetap yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Perusahaan memiliki aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya tetapi masih digunakan dengan jumlah tercatat bruto untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp33.676 dan Rp28.506 (tidak diaudit).

Perusahaan tidak memiliki aset tetap yang tidak digunakan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Per 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat aset tetap yang digunakan sebagai jaminan.

Jenis pemilikan hak atas tanah Perusahaan berupa "Hak Guna Bangunan" (HGB). Hak atas tanah tersebut mempunyai sisa jangka waktu penggunaan sampai dengan antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2042. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

11. ASET TAK BERWUJUD

Akun ini merupakan biaya perolehan perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Aset tak berwujud terdiri dari:

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
30 Juni 2016					June 30, 2016
Harga perolehan	5.979	-	-	5.979	At Cost
Akumulasi amortisasi	5.542	72	-	5.614	Accumulated amortization
Nilai buku	437			365	Net book value
31 Desember 2015					December 31, 2015
Harga perolehan	5.979	-	-	5.979	At Cost
Akumulasi amortisasi	5.398	144	-	5.542	Accumulated amortization
Nilai buku	581			437	Net book value

Beban amortisasi aset tak berwujud dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 27).

10. FIXED ASSETS (continued)

Based on the assessment of the recoverability of the fixed assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

The Company has fully depreciated fixed assets but still being used as of June 30, 2016 and December 31, 2015, with gross carrying amount of Rp33,676 and Rp28,506, respectively (unaudited).

The Company does not have unused fixed assets as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

As of June 30, 2016 and December 31, 2015, there are no fixed asset used as collateral.

The titles of ownership on the Company's landrights are in the form of "Land Building Rights" or "Hak Guna Bangunan". These landrights will be due ranging from 2024 to 2042. The Company's management has the opinion that the terms of these landrights can be renewed/extended upon their expiration.

11. INTANGIBLE ASSETS

This account represents acquisition costs for softwares and software license which are used in the Company's operational activities, net of accumulated amortization.

Intangible assets consist of:

Amortization expense of intangible assets were charged to general and administrative expenses (Note 27).

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Berdasarkan penilaian atas total aset tak berwujud yang dapat dipulihkan kembali, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan kembali pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

11. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Based on the assessment of the recoverability of the intangible assets, management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS

The details of this account are as follows:

	30 Jun 2016 / Jun 30, 2016		31 Des 2015 / Dec 31, 2015		
	US\$	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	US\$	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Pihak ketiga:					Third parties:
Pinjaman Bilateral: ^(a)					Bilateral loans: ^(a)
Lembaga Pembiayaan Ekspor					Lembaga Pembiayaan Ekspor
Indonesia (Indonesia Eximbank): ⁽⁹⁾		260.234		348.261	Indonesia (Indonesia Eximbank): ⁽⁹⁾
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura ⁽¹⁶⁾	14.000.000	183.792	21.000.000	287.898	Standard Chartered Bank, Singapore Branch ⁽¹⁶⁾
PT Bank Pan Indonesia Tbk.: ⁽²⁾	-	77.026	-	164.884	PT Bank Pan Indonesia Tbk.: ⁽²⁾
PT Bank KEB Hana Indonesia ⁽¹⁹⁾	-	131.451	-	164.530	PT Bank KEB Hana Indonesia ⁽¹⁹⁾
PT Bank Nationalnoba Tbk. ⁽¹⁸⁾	-	75.627	-	104.780	PT Bank Nationalnoba Tbk. ⁽¹⁸⁾
PT Bank DKI ⁽⁸⁾	-	65.921	-	100.141	PT Bank DKI ⁽⁸⁾
PT Bank Permata Tbk ⁽³⁾	-	68.983	-	85.688	PT Bank Permata Tbk ⁽³⁾
PT Bank Central Asia Tbk ⁽⁶⁾	-	59.102	-	72.051	PT Bank Central Asia Tbk ⁽⁶⁾
Bank of China Limited, Cabang Jakarta ⁽¹⁷⁾					Bank of China Limited, Jakarta Branch ⁽¹⁷⁾
- Rupiah	-	41.564	-	58.146	- Rupiah
- Dolar AS	3.333.333	43.778	4.166.667	57.199	- US Dollar
JA Mitsui Leasing Limited Cabang Jepang ⁽¹⁵⁾	2.500.000	32.906	4.166.667	57.314	JA Mitsui Leasing Limited Japan Branch ⁽¹⁵⁾
PT Bank ICBC Indonesia ⁽⁴⁾	-	29.525	-	54.451	PT Bank ICBC Indonesia ⁽⁴⁾
PT Bank Commonwealth ⁽¹¹⁾	-	-	-	31.146	PT Bank Commonwealth ⁽¹¹⁾
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ⁽¹⁾	-	1.735	-	24.951	PT Bank Danamon Indonesia Tbk ⁽¹⁾
PT Bank Ganesha ⁽¹⁴⁾	-	9.998	-	9.984	PT Bank Ganesha ⁽¹⁴⁾
PT Bank QNB Indonesia Tbk ⁽¹²⁾					PT Bank QNB Indonesia Tbk ⁽¹²⁾
- Rupiah	-	555	-	3.884	- Rupiah
- Dolar AS	-	-	138.888	1.906	- US Dollar
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ⁽¹³⁾	-	-	-	2.492	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ⁽¹³⁾
Sub-total pinjaman bilateral	19.833.333	1.082.197	29.472.222	1.629.706	Sub-total bilateral loans
Pinjaman Sindikasi: ^(b)					Syndicated loans: ^(b)
PT Bank Central Asia Tbk ⁽²⁾	-	12.343	-	131.100	PT Bank Central Asia Tbk ⁽²⁾
Standard Chartered Bank, Cabang Hongkong ⁽³⁾	54.666.667	701.992	-	-	Standard Chartered Bank, Hongkong Branch ⁽³⁾
Sub-total pinjaman sindikasi	54.666.667	714.335	-	131.100	Sub-total syndicated loans
Total	74.500.000	1.796.532	29.472.222	1.760.806	Total

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral

Perusahaan telah mendapat fasilitas pinjaman bilateral dari beberapa bank dalam dan luar negeri dengan rincian sebagai berikut:

1. Tanggal 23 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja dan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan untuk fasilitas pinjaman modal kerja dan Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan untuk fasilitas pinjaman berjangka. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2016, sedangkan untuk fasilitas pinjaman modal kerja memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 23 Februari 2013. Fasilitas pinjaman modal kerja ini secara berturut turut telah diperpanjang pada tanggal 22 Februari 2013 dan 20 Februari 2014 dengan masa berlaku 12 bulan.

Tanggal 22 Februari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dan Rp100.000 dengan masa berlaku 12 bulan yang telah berakhir pada 25 Februari 2014 untuk keduanya. Penarikan dilakukan sebesar Rp35.000 dengan jangka waktu maksimal 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 16 Agustus 2016.

Tanggal 20 Februari 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dan Rp100.000 dengan masa berlaku 12 bulan yang telah berakhir pada 25 Februari 2015. Untuk fasilitas kredit angsuran berjangka penarikan dilakukan sebesar Rp95.000 dengan jangka waktu maksimal 24 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 16 Mei 2016.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans*

The Company has secured funding facilities from the following domestic and overseas banks:

1. *On February 23, 2012, the Company signed a working capital facility agreement and a term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 with 12 months of availability period for working capital facility and Rp100,000 with 36 months of tenor for term loan facility. The term loan facility has been fully used in 2012. The term loan facility will mature on August 16, 2016 while the working capital facility with 1 (one) year tenor has expired on February 23, 2013. The working capital facility agreement has been extended consecutively on February 22, 2013 and February 20, 2014, with availability period up to 12 months.*

On February 22, 2013, the Company signed a revolving loan facility agreement and a revolving term loan facility agreement (working capital facility) with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and Rp100,000, respectively, with availability period up of 12 months, and has been expired on February 25, 2014 for both facilities. The drawdown was done in Rp35,000 with a maximum 36 month tenor for the term loan facility. The term loan facility will be matured on August 16, 2016.

On February 20, 2014, the Company signed a revolving loan facility agreement and a revolving term loan facility agreement (working capital facility) with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and Rp100,000, respectively, with availability period up of 12 months, and has expired on February 25, 2015 for both facilities. For term loan facility agreement, up to December 31, 2015, the drawdown was done in Rp95,000 with a maximum 24 months tenor. The term loan facility has been matured on May 16, 2016.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 3 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan untuk fasilitas modal kerja yang telah berakhir pada 25 Februari 2015 dan Rp250.000 dengan jangka waktu maksimal 48 bulan untuk fasilitas kredit angsuran berjangka. Fasilitas pinjaman modal kerja dan fasilitas kredit angsuran berjangka ini telah diperpanjang pada tanggal 24 Februari 2015, dengan masa berlaku 12 bulan untuk fasilitas modal kerja dan 36 bulan untuk pinjaman berjangka.

Tanggal 25 November 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp100.000 dengan masa berlaku hingga 25 Februari 2016 dan Rp200.000 yang dapat ditarik dalam US\$5.000.000 dengan jangka waktu maksimal 48 bulan untuk fasilitas kredit angsuran berjangka.

Tanggal 8 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka *revolving* (fasilitas modal kerja) dan perjanjian fasilitas kredit angsuran berjangka *revolving* dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dan Rp150.000 dengan masa berlaku hingga 25 Februari 2017.

2. Tanggal 12 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012 dan dilunasi seluruhnya di bulan Juni 2015.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

On April 3, 2014, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 with 12 months of availability period for working capital facility and has expired on February 25, 2015 and Rp250,000 with maximum 48 months of tenor for term loan facility. The revolving working capital facility and the revolving term loan facility has been extended on February 24, 2015, with availability period up to 12 months of revolving working capital facility and up to 36 months of revolving term loan facility.

On November 25, 2015, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp100,000 with availability period for working capital facility will expire on February 25, 2016 and Rp200,000 which can be drawdown in US\$5,000,000 with maximum 48 months of tenor for term loan facility.

On March 8, 2016, the Company signed a revolving loan facility agreement (working capital facility) and a revolving term loan facility agreement with PT Bank Danamon Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and Rp150,000, respectively, with availability period of up to February 25, 2017.

2. *On April 12, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012 and fully paid in June 2015.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 21 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 11 Desember 2015.

Tanggal 11 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya di bulan Maret 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 11 Maret 2016.

Tanggal 8 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp250.000 dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 11 Februari 2017.

Tanggal 3 Februari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp250.000 dan jangka waktu sampai dengan 36 bulan. Sampai dengan 30 Juni 2016, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman berjangka ini. Perusahaan telah memperpanjang masa berlaku fasilitas kredit ini sampai dengan tanggal 3 September 2016.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

On September 21, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used. The term loan facility has been matured on December 11, 2015.

On March 11, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 24 months. The facility has been fully used in March 2014. The term loan facility has been matured on March 11, 2016.

On December 8, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp250,000 and with term of 24 months. The facility drawn in several times and has been fully used in 2015. The term loan facility will mature on February 11, 2017.

On February 3, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Pan Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp250,000 and with term of 36 months. Up to June 30, 2016, the Company has not been used this term loan facility. The Company has extended availability period of this term loan facility up to September 3, 2016.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

3. Pada tanggal 1 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman akseptasi (*money market line*) dan perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Permata Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan masa berlaku pinjaman selama 12 bulan yang telah berakhir pada 1 Maret 2013 untuk pinjaman akseptasi dan Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan untuk fasilitas pinjaman berjangka. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya pada September 2015. Fasilitas pinjaman akseptasi (*money market line*) secara berturut-turut telah diperpanjang pada tanggal 1 Maret 2013, 26 April 2013, 2 Oktober 2014, dan 15 Mei 2015, dengan periode penarikan pinjaman sampai dengan 1 Maret 2016.

Tanggal 2 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Permata Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Mei 2015 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada bulan Juli 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 2 Juli 2018.

4. Tanggal 24 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012 dan dilunasi seluruhnya pada 21 Maret 2015.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

3. On March 1, 2012, the Company signed a money market facility agreement and a term loan facility agreement with PT Bank Permata Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 with 12 months of availability period which has expired on March 1, 2013 for money market facility and Rp100,000 with 36 months of tenor for term loan facility. The term loan facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured and fully paid on September 2015. The money market facility has been extended on March 1, 2013, April 26, 2013, October 2, 2014 and May 15, 2015 consecutively, with availability period up to March 1, 2016.

On October 2, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Permata Tbk with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The term loan has been extended in May 15, 2015 with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in July 2015. The term loan facility will mature on July 2, 2018.

4. On February 24, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012 and fully paid on March 21, 2015.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp75.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 26 Juli 2016.

Tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank ICBC Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp75.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 7 Agustus 2017.

5. Tanggal 14 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank MNC International Tbk (dahulu PT Bank ICB Bumiputera Tbk) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012 dan dilunasi seluruhnya di bulan Juni 2015.
6. Tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2011 dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012, sedangkan untuk fasilitas kredit lokal memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 15 Desember 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada 13 Februari 2015.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

On May 8, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp75,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2013. The term loan facility will mature on July 26, 2016.

On May 19, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank ICBC Indonesia with a maximum credit limit of Rp75,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2014. The term loan facility will mature on August 7, 2017.

5. *On February 14, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank MNC International Tbk (formerly PT Bank ICB Bumiputera Tbk) with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012 and fully paid in June 2015.*
6. *On October 20, 2011, the Company signed a term loan facility and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2011 with PT Bank Central Asia Tbk which have a maximum credit limit of Rp50,000 with tenor of 36 months for term loan facility and Rp50,000 with availability period of 12 months for local credit facility. The term loan facility has been fully used in 2012, while the local credit facility has 1 (one) year tenor until December 15, 2013. The term loan facility has been fully paid on February 13, 2015.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

Tanggal 29 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2013 dengan PT Bank Central Asia Tbk dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014, sedangkan untuk fasilitas kredit lokal memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 15 Desember 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 8 Mei 2017.

Tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2014 dengan PT Bank Central Asia Tbk. dengan jumlah maksimal fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan dan Rp50.000 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Fasilitas kredit lokal memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 15 Desember 2015. Fasilitas pinjaman berjangka telah ditarik seluruhnya pada Agustus 2015 dan akan jatuh tempo pada 13 Agustus 2018.

Tanggal 17 Februari 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit berjangka dengan jumlah maksimal batasan kredit sebesar Rp75.000 dengan jangka waktu sampai dengan 36 bulan dan perpanjangan fasilitas kredit lokal yang telah berakhir pada 15 Desember 2015 dengan masa berlaku selama 12 bulan sebesar Rp50.000 dengan PT Bank Central Asia Tbk. Sampai dengan 30 Juni 2016, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman berjangka ini.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

On April 29, 2014, the Company signed a term loan facility and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2013 with PT Bank Central Asia Tbk which have a maximum credit limit of Rp50,000 with term of 36 months for term loan facility and Rp50,000 with availability period of 12 months for local credit facility. The term loan facility has been fully used in 2014, while the local credit facility has 1 (one) year term until December 15, 2014. The term loan facility will mature on May 8, 2017.

On March 12, 2015, the Company signed a term loan facility and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2014 with PT Bank Central Asia Tbk. which have a maximum credit limit of Rp50,000 with term of 36 months for term loan facility and Rp50,000 with availability period of 12 months for local credit facility. The local credit facility has 1 (one) year term until December 15, 2015. The term loan facility has been fully used in August 2015 and will mature on August 13, 2018.

On February 17, 2016, the Company signed a term loan facility agreement with a maximum credit limit of Rp75,000 with term of 36 months and renewal of local credit facility agreement which has expired on December 15, 2015 which have a maximum credit limit of Rp50,000 with availability period of 12 months for local credit facility with PT Bank Central Asia Tbk. Up to June 30, 2016, the Company has not been used this term loan facility.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

7. Pada tanggal 22 Februari 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) dengan PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp90.000 dan masa berlaku selama 12 bulan. Fasilitas pinjaman aksep (*money market line*) ini telah diperpanjang pada tanggal 5 April 2013, 17 September 2014, 24 Februari 2015 dan 23 Februari 2016 dengan masa berlaku selama 12 bulan. Perusahaan telah menggunakan fasilitas pinjaman aksep ini dan saldo pada 30 Juni 2016 sebesar nihil.

8. Tanggal 13 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank DKI dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah tempo pada 27 Juli 2015.

Tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank DKI dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 Agustus 2016.

Tanggal 12 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank DKI dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 27 Mei 2018.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

7. *On February 22, 2012, the Company signed a money market facility agreement with PT Bank Capital Indonesia Tbk with a maximum credit limit of Rp90,000 and 12 months of availability period. The money market facility agreement has been extended on April 5, 2013, September 17, 2014, February 24, 2015 and February 23, 2016, with availability period up to 12 months. The Company has used the money market facility and the balance as of June 30, 2016 was nil.*

8. *On June 13, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured on July 27, 2015.*

On July 26, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2013. The term loan facility will mature on August 27, 2016.

On December 12, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank DKI with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The term loan facility drawn in several times and has been fully used. The term loan facility will mature on May 27, 2018.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

9. Tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012 dan dilunasi seluruhnya pada bulan Januari 2015.

Tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 9 Oktober 2015.

Tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dapat ditarik dalam Rupiah ataupun Dolar AS. Penarikan dilakukan sebesar Rp181.700 dan US\$1.500.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 24 Januari 2017. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat sebesar US\$875.000 untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$1.500.000 pada bulan Juni 2015.

Tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp200.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 9 Maret 2018.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

9. *On October 21, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012 and fully paid on January 2015.*

On July 23, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured on October 9, 2015.

On August 20, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility can be drawdown in Rupiah or US Dollar. The drawdown were done in Rp181,700 and US\$1,500,000. The term loan facility will mature on January 24, 2017. The Company made early settlement amount of US\$875,000 for US\$1,500,000 credit facility in June 2015.

On October 1, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp200,000 and with term of 36 months. The facility drawn in several times and has been fully used. The term loan facility will mature on March 9, 2018.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

a. *Bilateral loans (continued)*

Tanggal 5 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp250.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Sampai dengan 30 Juni 2016, telah dilakukan penarikan sebesar Rp150.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 4 November 2018.

On August 5, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank) with a maximum credit limit of Rp250,000 and with term of 36 months. Up to June 30, 2016, the drawdown was done in Rp150,000. The term loan facility will mature on November 4, 2018.

10. Tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank SBI Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp30.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 17 September 2015.

10. On August 31, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank SBI Indonesia with a maximum credit limit of Rp30,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured on September 17, 2015.

11. Tanggal 5 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Commonwealth dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 yang dapat ditarik dalam Rupiah ataupun Dolar AS. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Penarikan dilakukan sebesar Rp65.000 dan US\$3.700.000. Fasilitas pinjaman berjangka telah dilunasi seluruhnya pada Juni 2015.

11. On December 5, 2011, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Commonwealth with maximum credit limit of Rp100,000 that can be drawdown in Rupiah or US Dollar and has been fully used in 2012. The drawdown amounting to Rp65,000 and US\$3,700,000. The term loan facility has been fully paid in June 2015.

Tanggal 2 September 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Commonwealth dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat atas fasilitas pinjaman ini pada Maret 2016.

On September 2, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Commonwealth with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2014. The Company made early settlement for the term loan facility in March 2016.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

a. *Bilateral loans (continued)*

12. Tanggal 15 Mei 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 12 Juli 2015.

12. *On May 15, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly PT Bank QNB Kesawan Tbk) with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in 2012. The term loan facility has been matured on July 12, 2015.*

Tanggal 9 April 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp70.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dapat ditarik dalam Rupiah ataupun Dolar AS. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Penarikan dilakukan sebesar Rp20.000 dan US\$4.936.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 12 Juli 2016. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat masing-masing sebesar US\$444.444 dan US\$484.000 untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$2.000.000 dan US\$1.936.000 pada bulan Oktober 2015 dan Desember 2015.

On April 9, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly PT Bank QNB Kesawan Tbk) with a maximum credit limit of Rp70,000 and with term of 36 months. The facility can be drawdown in Rupiah or US Dollar. The facility has been fully used in 2013. The drawdown were done in Rp20,000 and US\$4,936,000. The term loan facility will mature on July 12, 2016. The Company made early settlement amounting to US\$444,444 and US\$484,000 for credit facility of US\$2,000,000 and US\$1,936,000 in October 2015 and December 2015, respectively.

13. Pada tanggal 27 November 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dapat ditarik dalam Rupiah ataupun Dolar AS dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Penarikan dilakukan sebesar Rp15.000 dan US\$3.500.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah jatuh tempo pada 7 Mei 2016. Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat sebesar US\$875.000 untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$3.500.000 pada November 2015.

13. *On November 27, 2012, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Ekonomi Raharja Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility can be drawdown in Rupiah or US Dollar and has been fully used in 2013. The drawdown were done in Rp15,000 and US\$3,500,000. The term loan facility has been matured on May 7, 2016. The Company made early settlement for credit facility amounting to US\$875,000 of loan facility US\$3,500,000 in November 2015.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

a. *Bilateral loans (continued)*

14. Pada tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Ganesha dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp30.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 29 Juli 2016.

14. *On July 26, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Ganesha with a maximum credit limit of Rp 30,000 and with term of 36 months. The facility has been fully drawdown in 2013. The term loan facility will mature on July 29, 2016.*

15. Pada tanggal 16 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan JA Mitsui Leasing Limited dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$10.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 13 Maret 2017.

15. *On December 16, 2013, the Company signed a term loan facility agreement with JA Mitsui Leasing Limited with a maximum credit limit of US\$10,000,000 and with term of 36 months. The facility has been fully drawdown in 2014. The term loan facility will mature on March 13, 2017.*

16. Pada tanggal 30 April 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Standard Chartered Bank, Cabang Singapura (SCB) dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$35.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan (termasuk jangka waktu penarikan pinjaman). Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 30 April 2017.

16. *On April 30, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with Standard Chartered Bank, Singapore Branch (SCB) with a maximum credit limit of US\$35,000,000 and with term of 36 months (including availability period). The term loan facility drawn in several times and has been fully used in 2014. The term loan facility will mature on April 30, 2017.*

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman dengan SCB, Perusahaan melakukan 1 (satu) kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga dengan SCB dengan nilai nosional awal sebesar US\$35.000.000

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on loan obtained from SCB, the Company entered into 1 (one) cross currency swap contracts and interest rate swap contract with SCB with initial notional amounts of US\$35,000,000.

Perusahaan secara efektif telah menetapkan nilai kurs Dolar AS terhadap Rupiah pada Rp11.550 (dalam nilai penuh) untuk 1 (satu) Dolar AS.

The Company has effectively fixed the US Dollar exchange rate to Rupiah at Rp11,550 (in full amount) for 1 (one) US Dollar.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

17. Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank of China Limited, Cabang Jakarta, dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 16 September 2017.

Pada tanggal 22 Mei 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank of China Limited, Cabang Jakarta, dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah US\$5.000.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada Juni 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 22 Juni 2018.

18. Pada tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 24 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2014. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 10 Juli 2016.

Pada tanggal 8 Mei 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada Juni 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 26 Juni 2018.

Pada tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank Nationalnobu Tbk dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada Desember 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 28 Desember 2018.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

17. *On May 20, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with Bank of China Limited, Jakarta Branch, with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. This term loan facility has been fully used 2014. The term loan facility will mature on September 16, 2017.*

On May 22, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with Bank of China Limited, Jakarta Branch, with a maximum credit limit of US\$5,000,000 and with term of 36 months. The term loan facility drawn in several times and has been fully used in June 2015. The term loan facility will mature on June 22, 2018.

18. *On June 25, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 24 months. This term loan facility has been fully used in 2014. This term loan facility will mature on July 10, 2016.*

On May 8, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in June 2015. The term loan facility will mature on June 26, 2018.

On December 8, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank Nationalnobu Tbk with a maximum credit limit of Rp50,000 and with term of 36 months. The facility has been fully used in December 2015. The term loan facility will mature on December 28, 2018.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

a. Pinjaman bilateral (lanjutan)

19. Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank KEB Hana Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 12 Mei 2018.

Pada tanggal 11 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan PT Bank KEB Hana Indonesia dengan jumlah maksimal pinjaman sejumlah Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman berjangka ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2015. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 12 Oktober 2018.

b. Pinjaman sindikasi

1. Pada tanggal 18 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar Rp600.000 dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Jawa Barat Banten Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan Bank of China Limited Cabang Jakarta. Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini adalah PT Bank OCBC NISP Tbk. Pinjaman berjangka ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2012. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Fasilitas pinjaman berjangka ini telah dilunasi seluruhnya pada April 2015.

2. Pada tanggal 19 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar Rp1.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri atas PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim), PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), dan PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Agen fasilitas dan agen jaminan untuk pinjaman sindikasi ini

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

a. *Bilateral loans (continued)*

19. *On December 11, 2014, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2015. The term loan facility will mature on May 12, 2018.*

On August 11, 2015, the Company signed a term loan facility agreement with PT Bank KEB Hana Indonesia with a maximum credit limit of Rp100,000 and with term of 36 months. The term loan facility has been fully used in 2015. The term loan facility will mature on October 12, 2018.

b. *Syndicated loans*

1. *On July 18, 2011, the Company signed a Rp600,000 syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Jawa Barat Banten Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and Bank of China Limited Jakarta Branch. The facility and security agent for this syndicated loan is PT Bank OCBC NISP Tbk. The facility drawn in several times and has been fully used in 2012. The term of the facility is 36 months. The term loan facility has been fully paid in April 2015.*

2. *On October 19, 2012, the Company signed a Rp1,000,000 syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Permata Tbk, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur (BPD Kaltim), PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), and PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. The facility and security agent for this syndicated loan is PT Bank Central Asia Tbk. The term of the facility is 36 months.*

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

b. Pinjaman sindikasi (lanjutan)

adalah PT Bank Central Asia Tbk. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Pinjaman ini ditarik dalam beberapa kali penarikan dan telah ditarik seluruhnya pada tahun 2013. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada 23 September 2016

3. Pada tanggal 24 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi berjangka sebesar US\$65.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri atas Standard Chartered Bank-Dubai International Financial Centre Branch, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank International Indonesia Tbk), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Industrial and Commercial Bank of China Limited-Singapore Branch dan Taishin International Bank Co.Ltd-Singapore Branch, dengan masa penarikan selama 9 bulan.

Agen fasilitas untuk pinjaman sindikasi ini adalah Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited. Jangka waktu pinjaman sindikasi berjangka ini adalah selama 36 bulan. Pinjaman sindikasi ini telah ditarik seluruhnya pada tahun 2016. Fasilitas pinjaman berjangka ini akan jatuh tempo pada tanggal Juni 2018.

Untuk mengendalikan risiko fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang atas pinjaman sindikasi dengan Standard Chartered Bank, Perusahaan melakukan kombinasi 10 (sepuluh) kontrak pertukaran mata uang, tingkat bunga dan call spread dengan PT Bank Maybank Indonesia, Standard Chartered Bank Jakarta dan Standard Chartered Bank Singapura (Catatan 8).

Tanggal 31 Mei 2016, Standard Chartered Bank-Dubai International Financial Centre Branch mengalihkan sebagian porsi pinjamannya sebesar US\$7.000.000 kepada Bank SBI Indonesia.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

b. Syndicated loans (continued)

The term loan facility drawn in several times and has been fully used in 2013. The term loan facility will mature on September 23, 2016.

3. *On June 24, 2015, the Company signed a US\$65,000,000 syndicated term loan facility agreement with syndicated banks comprising of Standard Chartered Bank-Dubai International Financial Centre Branch, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank International Indonesia Tbk), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Industrial and Commercial Bank of China Limited-Singapore Branch and Taishin International Bank Co. Ltd-Singapore Branch, with 9 months of availability period.*

The facility agent for this syndicated loan is Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited. The term of the facility is 36 months. The syndicated term loan has been fully used in 2016. The term loan facility will mature on June 2018.

To manage its exposure to fluctuation of the foreign currency and floating interest rate on syndication loan obtained from SCB, the Company entered into a combination of 10 (ten) cross currency swap contracts, coupon only swap contracts and call spread contracts with PT Bank Maybank Indonesia, Standard Chartered Bank Jakarta and Standard Chartered Bank Singapore (Notes 8).

On May 31, 2016, Standard Chartered Bank-Dubai International Financial Centre Branch sold US\$7,000,000 of its loan portion to Bank SBI Indonesia.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

Pembayaran kembali dari seluruh fasilitas pinjaman yang diterima Perusahaan dilakukan dengan basis bulanan, kecuali untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), JA Mitsui Leasing Limited, Bank of China Limited Cabang Jakarta, Standard Chartered Bank Cabang Singapura (SCB) dan Sindikasi Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited yang pembayarannya dilakukan dengan basis per 3 (tiga) bulan dan PT Bank Ganesha yang pembayaran pokoknya dilakukan dengan basis tahunan.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja kegiatan usaha Perusahaan.

Suku bunga efektif pinjaman pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Rupiah	9,50% - 12,50%
Dolar Amerika Serikat	3,01% - 4,63%

Pinjaman-pinjaman diatas dijamin dengan piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen perusahaan sebesar 100% - 120% dari saldo pinjaman yang terutang (Catatan 5, 6 dan 7).

Pinjaman Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 akan jatuh tempo dalam tahun-tahun berikut ini:

	Setara Rupiah pada 30 Juni 2016/ Rupiah equivalent at June 30, 2016
Tahun 2016	615.734
Tahun 2017	844.753
Tahun 2018	336.045
Total	1.796.532

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman bilateral dan sindikasi yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan menjaga rasio-rasio keuangan dan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, pemberian piutang,

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

The repayment of bank loan facilities received by the Company are on monthly basis, except those from PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), JA Mitsui Leasing Limited, Bank of China Limited Jakarta Branch, Standard Chartered Bank Singapore Branch (SCB) and Syndication of Standard Chartered Bank (Hongkong) Limited, which are on quarterly basis and from PT Bank Ganesha which are on annualy basis for the principal repayment.

The loan facilities are used for the Company's working capital.

Effective interest rates of the loan in 2016 and 2015 are as follows:

	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
	8,05% - 12,50%	Rupiah
	3,09% - 6,35%	United States Dollar

The above loans are secured by the Company's finance leases and consumer financing receivables amounting to 100% - 120% from outstanding loan balances (Notes 5, 6 and 7).

The Company's loans as of June 30, 2016 and December 31, 2015 will be due on the following years:

	Setara Rupiah pada 31 Desember 2015/ Rupiah equivalent at December 31, 2015	
	1.087.259	In 2016
	514.631	In 2017
	158.916	In 2018
Total	1.760.806	Total

Under the above-mentioned bilateral and syndicated loans facility agreements, the Company is required to maintain certain financial ratios and comply to certain restrictions including not exceeding established limits, among others, in areas of making any loans or granting any credit, giving any guarantee or indemnity, disposal of

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN DAN BANK (lanjutan)

pemberian jaminan atau ganti rugi, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengeluaran untuk barang modal, transaksi dengan afiliasi, penghapusan piutang dan *security interest*. Perusahaan juga diharuskan untuk melaksanakan prosedur-prosedur tertentu dalam kegiatan sewa pembiayaan. Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan-persyaratan di atas pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

13. EFEK HUTANG YANG DITERBITKAN

Medium-Term Notes (MTN)

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Pihak ketiga	100.000	250.000	<i>Third parties</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya emisi MTN yang belum diamortisasi	(266)	(645)	<i>Unamortized MTN issuance cost</i>
Total - neto	99.734	249.355	Total - net

Pada tanggal 8 April 2015, Perusahaan menerbitkan *MEDIUM TERM NOTES (MTN) II BUANA FINANCE 2015* dengan nilai nominal sebesar Rp250.000, yang terdiri dari :

- a. Seri A sebesar Rp150.000, dengan jangka waktu 370 hari dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% dan telah jatuh tempo pada 18 April 2016 ;
- b. Seri B sebesar Rp100.000, dengan jangka waktu 24 bulan dan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% dan akan jatuh tempo pada 8 April 2017.

Perusahaan menerbitkan MTN dengan tujuan untuk modal kerja Perusahaan. Penjamin emisi penerbitan MTN adalah PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT RHB OSK Securities Indonesia.

Pembayaran pokok utang MTN dilakukan dengan pembayaran penuh pada saat jatuh tempo, sedangkan pembayaran bunga dilakukan dengan basis 3 bulanan, yaitu setiap tanggal 8 (delapan), yang dimulai dari tanggal 8 Juli 2015.

12. LOANS FROM FINANCIAL INSTITUTIONS AND BANKS (continued)

assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, capital expenditures, transactions with affiliates, forgiveness of receivables and security interest. The Company is also required to conduct certain leasing operation procedures. The Company has complied with all the above requirements as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

13. DEBT SECURITIES ISSUED

On April 8, 2015, the Company issued MEDIUM TERM NOTES (MTN) II BUANA FINANCE 2015 with a nominal value of Rp250,000 consisting of :

- a. *Serial A amounting to Rp150,000 with tenor of 370 days and fixed interest rate of 11% per annum and has been matured on April 18, 2016;*
- b. *Serial B amounting to Rp100,000 with tenor of 24 months and fixed interest rate of 11.25% per annum and will mature on April 8, 2017.*

The Company issued MTN for the purpose of funding the Company's working capital. The mandated underwriters for issuing the MTN were PT OCBC Sekuritas Indonesia and PT RHB OSK Securities Indonesia.

Payment on principal of MTN will be a bullet payment on due date, while the payment of its interests will be done on a quarterly, on the 8th (eighth), which the first interest payment will be paid on July 8, 2015.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. EFEK HUTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Dalam perjanjian fasilitas MTN yang disebutkan di atas, Perusahaan diharuskan memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu termasuk tidak melebihi dari batas yang telah ditetapkan, antara lain, di dalam bidang melakukan pinjaman, melakukan penjaminan ulang atas jaminan, pelepasan aset, perubahan bisnis, akuisisi perusahaan dan bisnis, pengajuan pailit, pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

14. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
Pajak penghasilan badan	4.638	3.769
Pajak penghasilan pasal 21 karyawan	630	1.970
Pajak penghasilan pasal 23, 26 dan lainnya	2.290	425
Total	7.558	6.164

b. Manfaat (beban) pajak

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015
Pajak kini	(11.386)	(13.869)
Pajak tangguhan	(16)	(29)
Total	(11.402)	(13.898)

c. Rekonsiliasi pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015
Laba sebelum beban pajak penghasilan	44.128	55.902
Ditambah/(dikurangi) perbedaan tetap:		
Beban bunga pinjaman	5.162	491
Beban pajak	-	42
Sumbangan	18	58
Pendapatan bunga deposito	(2.754)	(590)
Pendapatan jasa giro	(947)	(310)
	45.607	55.593

13. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

Under the above-mentioned MTN facility agreements, the Company is required to comply to certain restrictions including not exceeding established limits, among others, in areas of making any loans or granting any credit, double-pledging of guarantees, disposal of assets, changes in business, acquisition of other companies or businesses, bankruptcy petition, reduction of authorized, issued and paid up capital. The Company has complied with the above requirements as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

14. INCOME TAX

a. Income tax payable consisted of:

Corporate income tax
Employee income tax - article 21
Withholding taxes - articles 23, 26 and others

b. Tax benefit (expense)

Current tax
Deferred tax

c. Tax reconciliation

The reconciliation of income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended June 30, 2016 and 2015 are as follows:

Income before income tax expense
Add/(deduct) permanent differences:
Interest expense
Tax expense
Donations
Interest income on time deposits
Interest income on savings accounts

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

14. INCOME TAX (continued)

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015	
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:			Add/(deduct) temporary differences:
Kenaikan nilai surat berharga	(63)	(115)	<i>Increase in value of marketable securities</i>
Penghasilan kena pajak	45.544	55.478	Taxable Income

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba akuntansi sebelum beban pajak, dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between tax expense calculated using the prevailing tax rate of accounting income before tax expense and income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the periods ended June 30, 2016 and 2015 are as follows:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015	
Laba sebelum beban pajak	44.128	55.902	Income before tax expense
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	11.032	13.975	<i>Income tax expense at prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	370	(77)	<i>Effect of permanent differences</i>
	11.402	13.898	

d. Perhitungan beban pajak penghasilan

d. Corporate income tax calculation

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The calculations of current income tax expense and corporate income tax payable are as follows:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015	
Pajak kini			Current Tax
Penghasilan kena pajak	45.544	55.478	<i>Taxable income</i>
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	11.386	13.869	<i>Estimated current income tax expense</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	(6.748)	(10.761)	<i>Less: Prepaid income tax</i>
Utang pajak penghasilan badan	4.638	3.108	Corporate income tax payable
Pajak tangguhan			Deferred Tax
Pajak penghasilan tangguhan terdiri atas:			<i>Deferred income tax consists of:</i>
Kenaikan nilai surat berharga	(16)	29	<i>Increase in value of marketable securities</i>
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(16)	29	Deferred tax benefit (expense)

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

14. INCOME TAX (continued)

- e. Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

- e. The details of the deferred tax assets (liabilities) as of June 30, 2016 and December 31, 2015 were as follows:

	<u>30 Jun 2016/ Jun 30, 2016</u>	<u>31 Des 2015/ Des 31, 2015</u>	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Penyisihan imbalan kerja	3.569	3.569	Provision for employee benefits
Surat-surat berharga	(5)	10	Marketable securities
	<u>3.564</u>	<u>3.579</u>	
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Aset tetap	(786)	(786)	Fixed assets
Aset tidak berwujud	(63)	(63)	Intangible assets
	<u>(849)</u>	<u>(849)</u>	
Aset pajak tangguhan - neto	<u>2.715</u>	<u>2.730</u>	Deferred tax assets - net

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan yang timbul dari beda temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	<u>30 Jun 2016/ Jun 30, 2016</u>	<u>31 Des 2015/ Dec 31, 2015</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	12.262	12.646	Customer deposits
Utang kepada perusahaan asuransi	13.110	13.497	Payable to insurance companies
Lain-Lain	7.366	219	Others
Total	<u>32.738</u>	<u>26.362</u>	Total

16. UANG MUKA DAN LAIN-LAIN

16. ADVANCES AND OTHERS

Akun ini merupakan uang muka dan lain-lain kepada pihak ketiga, terutama uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan premi asuransi, biaya notaris dan biaya administrasi. Premi asuransi dan biaya notaris akan dibayarkan pada perusahaan asuransi dan notaris yang bersangkutan.

This account mainly represents advances and others to the third parties, advances received from customers related to insurance premiums, notary fees and administration charges. The insurance premium and notary fees will be paid to the corresponding insurance companies and the notary.

17. BEBAN AKRUAL

17. ACCRUED EXPENSES

	<u>30 Jun 2016/ Jun 30, 2016</u>	<u>31 Des 2015/ Dec 31, 2015</u>	
Bunga pinjaman bank	7.759	11.597	Interest on bank loans
Bunga dari efek utang yang diterbitkan			Interest on debt security issued
Medium-term notes	2.625	6.552	Medium-term notes
Lain lain	1.434	1.246	Others
Total	<u>11.818</u>	<u>19.395</u>	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2o, Perusahaan mempunyai imbalan pasca-kerja yang terdiri atas imbalan pasca-kerja iuran pasti. Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dihitung oleh Prima Aktuaria dalam laporan aktuaria tertanggal 19 Januari 2016 untuk tahun 2015 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Tingkat diskonto	9,14%
Tingkat kenaikan gaji	10%
	Tabel Mortalita Indonesia
Tabel mortalitas	2011
Tingkat cacat	10% dari/from TMI-2011
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia sampai dengan 20 tahun dan berkurang hingga 2,50% pada usia 45 tahun/ 10% up to age 20 then decrease linearly down to 2.50% at age 45 years old
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years old

Berikut ini ikhtisar komponen-komponen status dana pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut:

Mutasi dalam liabilitas neto yang tercatat dalam laporan posisi keuangan:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016
Saldo awal periode	14.278
Beban periode berjalan	1.725
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	-
Pembayaran imbalan pasca-kerja	-
Saldo akhir periode	16.003

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

As mentioned in Note 2o, the Company provides post-employment benefits which consists of defined contribution plans. The Company recognized the employee benefits liabilities based on the actuarial calculations made by Prima Aktuaria in the actuary report dated January 19, 2016 for 2015 using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said actuarial calculations are among others as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	
	8,45%	Discount rate
	10%	Salary growth rate
	Tabel Mortalita Indonesia	
	2011	Mortality table
	10% dari/from TMI-2011	Disability rate
	10% pada usia sampai dengan 20 tahun dan berkurang hingga 2,50% pada usia 45 tahun/ 10% up to age 20 then decrease linearly down to 2.50% at age 45 years old	Resignation rate
	55 tahun/55 years old	Normal retirement age

The following table summarizes the components of the fund status as at June 30, 2016 and December 31, 2015, and the employee benefits expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the period then ended:

Movements in the net liabilities recognized in the statement of financial position:

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	
Saldo awal periode	14.278	15.058	Balance at beginning of period
Beban periode berjalan	1.725	3.445	Expenses during the period
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	-	(3.857)	Total amount recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan pasca-kerja	-	(368)	Post-employment benefits payment
Saldo akhir periode	16.003	14.278	Balance at end of period

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Total saham (dalam nilai penuh)/ Number of Shares (in full amount)		Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)		Ditempatkan dan disetor penuh - Rupiah/ Issued and paid-up capital - Rupiah	
	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	31 Des 2015/ Dec 31, 2015
PT Sari Dasa Karsa Masyarakat (masing-masing tidak melebihi 5%)/ Public (individually less than 5%)	1.112.584.069	1.112.584.069	67,60	67,60	278.146	278.146
	533.211.985	533.211.985	32,40	32,40	133.303	133.303
Total	1.645.796.054	1.645.796.054	100,00	100,00	411.449	411.449

Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham atas Perusahaan.

Sejak penawaran umum saham ke masyarakat pada bulan Maret 1990, Perusahaan telah melakukan beberapa kali perubahan modal saham melalui tindakan korporasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1b.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini merupakan jumlah yang timbul dari perbedaan antara nilai nominal per saham dengan harga pasar saham yang diterbitkan dikurangi jumlah yang dikapitalisasi sebagai modal saham bonus dan jumlah yang timbul dari perbedaan antara harga pasar dan harga nominal saham yang diterbitkan sebagai bagian dari restrukturisasi utang.

Tambahan modal disetor dari penawaran umum awal adalah Rp13.125 dimana sejumlah Rp12.000 dikapitalisasi sebagai modal saham pada tanggal 17 Mei 1993 melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

Pada tanggal 9 Juli 1994, Perusahaan menerbitkan 18.000.000 saham baru pada harga Rp3.500 (dalam nilai penuh) per lembar yang menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp45.000 (Catatan 1b).

Pada tanggal 19 Juni 1995, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp45.000 ini menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

19. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders of the Company as of June 30, 2016 and December 31, 2015 based on report of PT EDI Indonesia, Securities Administration Bureau, are as follows:

The Commissioners and Directors of Company do not have ownership on the shares of Company.

Since the public offering held on March 1990, the Company's share capital has been changed several times through the corporate actions. Further details are disclosed in Note 1b.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of this account represents the amount resulting from the difference between the share offering price and par value of shares issued, less amounts capitalized as bonus share capital and the amount resulting from the difference between the market price and par value of shares issued, as part of the debt restructuring.

The additional paid-in capital from the initial public offering was Rp13,125 of which Rp12,000 was capitalized as share capital on May 17, 1993 through a bonus shares issue (Note 1b).

On July 9, 1994, the Company issued 18,000,000 new shares based on a rights issue offered at Rp3,500 (in full amount) per share resulting in additional paid-in capital of Rp45,000 (Note 1b).

On June 19, 1995, the Company capitalized this Rp45,000 additional paid-in capital into share capital via a bonus shares issue (Note 1b).

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 5 Februari 2004, Perusahaan menerbitkan 270.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500 (dalam nilai penuh) per saham kepada pemberi pinjaman sebagai bagian dari restrukturisasi utang. Perbedaan antara nilai nominal per saham Rp500 (dalam nilai penuh) dengan harga pasar per saham Rp1.025 (dalam nilai penuh) menghasilkan tambahan modal disetor sebesar Rp141.750 (Catatan 1b).

Pada tanggal 22 Februari 2005, 6 Mei 2005 dan 15 November 2005 sejumlah 49.351.247 waran telah dikonversi menjadi saham biasa dimana harga per lembar waran tersebut adalah Rp700 (dalam nilai penuh), sehingga menghasilkan agio sebesar Rp9.870 (Catatan 1b).

Pada tanggal 28 Mei 2007, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp99.870 menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

Pada tanggal 24 Mei 2012, Perusahaan mengkapitalisasi tambahan modal disetor sebesar Rp52.418 menjadi modal saham melalui penerbitan saham bonus (Catatan 1b).

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 65 tanggal 28 Mei 2014 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,MSi, pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2013 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp60 (dalam nilai penuh) per saham, yang telah dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 18 Juni 2014 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp1.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah aktual dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp98.748

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp98.679 pada bulan Juli 2014 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

On February 5, 2004, the Company issued 270,000,000 new common shares with a nominal value of Rp500 (in full amount) per share to its lenders as part of the debt restructuring. The difference between the nominal value of the share of Rp500 (in full amount) and the market value of a share of Rp1,025 (in full amount) has resulted in additional paid-in capital amounting to Rp141,750 (Note 1b).

On February 22, 2005, May 6, 2005 and November 15, 2005, 49,351,247 warrants were converted to new common shares at exercise price of Rp700 (in full amount) per share, which is resulted in additional paid-in capital of Rp9,870 (Note 1b).

On May 28, 2007, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting to Rp99,870 into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).

On May 24, 2012, the Company capitalized part of its additional paid-in capital amounting to Rp52,418 into share capital through a bonus share issuance (Note 1b).

21. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 65 dated May 28, 2014 of Notary Dr. Irawan Soerodjo S.H.,MSi, the shareholders approved to use of 2013 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp60 (in full amount) per share, which has been distributed and paid to shareholders on June 18, 2014 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp1,000 and (c) the remaining profit as retained earnings. Total actual cash dividends distributed amounted to Rp98,748.

The Company had paid interim dividends to shareholders in the amount of Rp98,679 in July 2014 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 12 tanggal 5 Juni 2015 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2014 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp60 (dalam nilai penuh) per saham, yang telah dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 29 Juni 2015 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp1.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah aktual dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp98.748.

Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp98.679 pada bulan Juni 2015 dan sisa dividen yang belum dibayarkan (belum diambil oleh pemegang saham warkat) disajikan sebagai utang dividen.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Buana Finance Tbk. yang diaktakan dalam Akta No. 27 tanggal 9 Juni 2016 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto tahun 2015 untuk: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp18 (dalam nilai penuh) per saham, yang akan dibagi dan dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 13 Juli 2016 (b) dialokasikan ke dalam cadangan umum sebesar Rp1.000 dan (c) sisa keuntungan dimasukkan ke dalam saldo laba. Jumlah aktual dividen tunai yang didistribusikan adalah sebesar Rp29.624.

Jumlah utang dividen pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp28.101 dan Rp291.

Jumlah dividen yang tidak diambil pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp10 dan Rp10.

22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan yang meliputi barang modal untuk konstruksi, pertambangan, pertanian, perkebunan, transportasi dan lain-lain. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

21. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE (continued)

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 12 dated June 5, 2015 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use of 2014 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp60 (in full amount) per share, which has been distributed and paid to shareholders on June 29, 2015 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp1,000 and (c) the remaining profit as retained earnings. Total actual cash dividends distributed amounted to Rp98,748.

The Company had paid interim dividends to shareholders in the amount of Rp98,679 in June 2015 and the remaining unclaimed dividends (not yet claimed by holders of script shares) are presented as dividends payables.

Based on the Resolution of the Annual General Meeting of Shareholders of Shareholders of PT Buana Finance Tbk. which was notarized in Deed No. 27 dated June 9, 2016 of Notary Fathiah Helmi S.H., the shareholders approved to use of 2015 net profit for: (a) distribution of cash dividends of Rp18 (in full amount) per share, which will be distributed and paid to shareholders on July 13, 2016 (b) appropriation for general reserve in the amount of Rp1,000 and (c) the remaining profit as retained earnings. Total actual cash dividends distributed amounted to Rp29,624.

Dividends payable in 2016 and 2015 amounted to Rp28,101 and Rp291, respectively.

Unclaimed dividends as of March 31, 2016 and June 30, 2015, amounted to Rp10 and Rp10, respectively.

22. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income arising from finance leases involving various capital goods for construction, mining, agricultural, plantation, transportation and other sectors. No income from single customer of more than 10% of the total income for the periods ended June 30, 2016 and 2015.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pendapatan sewa pembiayaan termasuk amortisasi atas pendapatan provisi dan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang sewa pembiayaan sebesar Rp8.985 dan Rp10.574 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi.

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan untuk pembelian barang-barang konsumsi. Tidak ada pelanggan dengan nilai pendapatan neto melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

Pendapatan pembiayaan konsumen termasuk amortisasi atas pendapatan selisih premi asuransi dan biaya transaksi piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp422 dan Rp1.106 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan pembiayaan konsumen yang berasal dari pihak berelasi.

24. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga dari penempatan deposito, jasa giro dan denda bunga atas keterlambatan pembayaran piutang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Perusahaan tidak memiliki pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi.

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<u>30 Jun 2016/ Jun 30, 2016</u>
Pendapatan administrasi	5.779
Penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	3.329
Keuntungan atas penjualan aset tetap	447
Lain-lain	176
Total	<u>9.731</u>

22. FINANCE LEASE INCOME (continued)

Finance lease income includes amortization of provision fee and income on insurance premium discount and transaction cost on lease receivables amounting to Rp8,985 and Rp10,574 as of June 30, 2016 and 2015, respectively.

The Company does not have financing lease income originated from related party.

23. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income arising from financing transactions for consumer goods. No income from single customer of more than 10% of total income for the years then ended June 30, 2016 and 2015.

Consumer financing income included amortization of income on insurance premium discount and transaction cost on consumer financing receivables amounting to Rp422 and Rp1,106 as of June 30, 2016 and 2015, respectively.

The Company does not have consumer financing income originated from related party.

24. INTEREST INCOME

This account represents interest income from time deposits, current accounts, and penalties applied for late payment of leases and consumer finance installments.

The Company does not have interest income originated from related party.

25. OTHER INCOME

	<u>30 Jun 2015/ Jun 30, 2015</u>	
	4.175	Administration income
	3.257	Recoveries on receivables previously written-off
	371	Gain on sale of fixed assets
	488	Others
Total	<u>8.291</u>	Total

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN KEUANGAN

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015	
Bunga pinjaman bank	81.468	109.139	<i>Interest on bank loans</i>
Premi swap	20.098	14.653	<i>Swap premium</i>
Bunga atas efek utang yang diterbitkan - <i>Medium-term notes</i>	10.406	6.475	<i>Interest on debt securities issued - Medium-term notes</i>
Lain-lain	171	500	<i>Others</i>
Total	112.143	130.767	Total

26. FINANCING COSTS

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015	
Gaji dan tunjangan	45.112	46.230	<i>Salaries and benefits</i>
Sewa	3.218	3.163	<i>Rent</i>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	3.119	2.798	<i>Depreciation and amortization (Notes 10 and 11)</i>
Asuransi	1.962	2.202	<i>Insurance</i>
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18b)	1.725	1.200	<i>Employee benefits (Note 18b)</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	1.541	1.280	<i>Repairs and maintenance</i>
Jasa manajemen	1.489	1.658	<i>Management fee</i>
Perizinan dan pengurusan	921	1.213	<i>License fees</i>
Transportasi dan komunikasi	921	1.068	<i>Transportation and communication</i>
Alat-alat tulis dan perlengkapan	926	797	<i>Stationery and supplies</i>
Listrik	613	726	<i>Electricity</i>
Jasa profesional	1.788	77	<i>Professional fees</i>
Jasa konsultan	267	332	<i>Consultant fees</i>
Pelatihan dan rekrutmen	303	135	<i>Training and recruitment</i>
Lainnya	1.822	1.704	<i>Others</i>
Total	65.727	64.583	Total

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

28. LABA (RUGI) SELISIH KURS - NETO

Akun ini merupakan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat fluktuasi selisih kurs antara Rupiah dengan Dolar Amerika Serikat selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

28. FOREIGN EXCHANGE GAIN (LOSS) - NET

This account represents gain or loss arising from the fluctuation of the exchange rates between Rupiah and US Dollar for the periods ended June 30, 2016 and 2015.

29. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015	
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 5)	12.176	24.984	<i>Financing lease receivables (Note 5)</i>
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6)	3.626	6.146	<i>Consumer financing receivables (Note 6)</i>
Total	15.802	31.130	Total

29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LABA PER SAHAM - DASAR

	30 Jun 2016/ Jun 30, 2016	30 Jun 2015/ Jun 30, 2015
Laba tahun berjalan	32.726	42.004
Rata-rata tertimbang jumlah saham ditempatkan dan disetor (Catatan 19)	1.646	1.646
Laba per saham - dasar (dalam nilai penuh)	20	26

30. EARNINGS PER SHARE - BASIC

Income for the year
Weighted average number of shares issued and outstanding (Notes 19)

Earnings per share - basic
(in full amount)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dihadapkan pada risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimumkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

Risiko pasar

Perusahaan dihadapkan pada risiko pasar terkait dengan risiko tingkat suku bunga dan risiko selisih kurs mata uang asing antara Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Kebijakan Perusahaan untuk mengelola risiko tersebut adalah dengan melakukan kontrak derivatif.

• Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan untuk mengelola risiko tersebut dengan mengupayakan pinjaman dengan suku bunga tetap yang berimbang terhadap total sumber pendanaan.

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed to market risk, credit risk, and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Market risk

The Company's market risks pertain to interest and foreign exchange rate risk between Rupiah and US Dollar. Market risks are managed by entering into derivatives.

• Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage related risk by obtaining loans using fixed rate.

The following tables represent a breakdown of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate:

30 Juni 2016 / June 30, 2016

	Bunga tetap/Fixed Interest					Total	
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive		
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	61.533	120.000	-	-	144	181.677	<i>Cash and cash equivalents</i>
Surat-surat berharga	-	-	-	-	446	446	<i>Marketable securities</i>
Investasi sewa pembiayaan neto	-	1.306.943	869.695	72.466	-	2.249.104	<i>Net investment in finance leases</i>
Piutang pembiayaan konsumen	60.522	239.380	202.249	13.719	-	515.870	<i>Consumer financing receivables</i>
Tagihan anjak piutang	-	10.150	-	-	-	10.150	<i>Factoring receivables</i>
Piutang lain-lain	-	1.858	3.012	480	22.069	27.419	<i>Other receivables</i>
Aset derivatif	19.431	-	-	-	-	19.431	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	-	-	-	-	773	773	<i>Other asset</i>
Aset non-keuangan	-	-	-	-	89.956	89.956	<i>Non-financial assets</i>
Total aset	141.486	1.678.331	1.074.956	86.665	113.388	3.094.826	Total assets

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

• Risiko tingkat bunga (lanjutan)

• Interest rate risk (continued)

		30 Juni 2016 / June 30, 2016					
		Bunga tetap/Fixed Interest					
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive	Total	
LIABILITAS							
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	328.889	913.207	554.436	-	-	1.796.532	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	99.734	-	-	-	99.734	Debt securities issued
Utang dividen	-	-	-	-	28.101	28.101	Dividends payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	20.094	20.094	Other payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	684	684	Other liabilities
Beban akrual	-	-	-	-	10.384	10.384	Accrued expenses
Liabilitas non-keuangan	-	-	-	-	44.171	44.171	Non-financial liabilities
Total liabilitas	328.889	1.012.941	554.436	-	103.434	1.999.700	Total liabilities
Neto	(187.403)	665.390	520.520	86.665	9.954	1.095.126	Net
31 Desember 2015 / December 31, 2015							
		Bunga tetap/Fixed Interest					
	Bunga mengambang/ Floating interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/Non interest sensitive	Total	
ASET							
Kas dan setara kas	39.081	50.000	-	-	141	89.222	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	-	-	-	-	383	383	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	1.268	1.361.434	933.523	77.437	-	2.373.662	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	73.474	240.565	197.278	9.398	-	520.715	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	-	1.725	3.174	622	25.124	30.645	Other receivables
Aset derivatif	43.648	-	-	-	-	43.648	Derivative assets
Aset lain-lain	-	-	-	-	826	826	Other asset
Aset non-keuangan	-	-	-	-	103.805	103.805	Non-financial assets
Total aset	157.471	1.653.724	1.133.975	87.457	130.279	3.162.906	Total assets
LIABILITAS							
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	437.311	871.711	451.784	-	-	1.760.806	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	149.445	99.910	-	-	249.355	Debt securities issued
Utang dividen	-	-	-	-	291	291	Dividends payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	13.712	13.712	Other payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	180	180	Other liabilities
Beban akrual	-	-	-	-	18.149	18.149	Accrued expenses
Liabilitas non-keuangan	-	-	-	-	36.978	36.978	Non-financial liabilities
Total liabilitas	437.311	1.021.156	551.694	-	69.310	2.079.471	Total liabilities
Neto	(279.840)	632.568	582.281	87.457	60.969	1.083.435	Net

Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan (melalui dampak dari suku bunga mengambang):

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's income before tax (through the impact on floating interest rate):

Tahun:	Kenaikan (penurunan) suku bunga dalam basis poin/Increase (decrease) on interest rate in basis points	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax	Year:
30 Juni 2016	+100	1.265	June 30, 2016
	-100	(1.265)	
Tahun:			Year:
30 Juni 2015	+100	1.522	June 30, 2015
	-100	(1.522)	

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

- Risiko selisih kurs mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan fasilitas pinjaman dari bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Catatan 12). Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga. Pinjaman kredit berjangka dan kontrak pertukaran mata uang dan tingkat bunga mempunyai persyaratan kritikal yang sama (Catatan 8).

Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat kurs pertukaran Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perusahaan:

	Kenaikan (penurunan) kurs mata uang asing dalam persentase/ Increase (decrease) on exchange rate in percentage	Dampak terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax	
Tahun:			Year:
30 Juni 2016	+10%	(1.650)	June 30, 2016
	-10%	1.650	
Tahun:			Year:
30 Juni 2015	+10%	564	June 30, 2015
	-10%	(564)	

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak lawan tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak pelanggan yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar kembali pembiayaan yang diberikan. Risiko ini terjadi jika kelayakan pelanggan dan piutang pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan anjak piutang tidak dikelola dengan baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan atas penagihan angsuran untuk meminimalkan risiko kredit.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

- Foreign exchange risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates to primarily the bank loan facilities in US Dollar currency (Note 12). The Company manages this risk by entering into a cross currency swap contract. The term loan and cross currency swap contract have the same critical terms (Note 8).

The following tables demonstrate the sensitivity to a reasonably possible change in foreign exchange rates between Rupiah and US Dollar, with all other variables held constant, of the Company's income before tax:

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a debtor contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from the defaulting customers. Improper assessment on debtor's credit worthiness and collection management will trigger the credit risk. The Company applies prudent credit acceptance policies, performing ongoing credit portfolio monitoring as well as managing the collection of customer financing, financing leases and factoring receivables in order to minimize the credit risk exposure.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit perusahaan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan (NPL)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh *return* yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses peninjauan dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit.

Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non-Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Perusahaan juga telah menjalankan aturan uang muka kendaraan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 43/PMK.010/2012 tentang "Uang Muka Pembiayaan Konsumen untuk kendaraan Bermotor Pada Perusahaan Pembiayaan" serta Surat Edaran BI No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor yang diberlakukan sejak 15 Juni 2012.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, agunan yang diterima adalah bukti pemilikan atas aset yang dibiayai Perusahaan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management prevent the decline in loan quality or the onset of Non-Performing Loan (NPL), and to manage capital towards obtaining optimal rates of return. It starts from the process of screening credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee.

The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

The Company also has implemented down payment regulation as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 43/PMK.010/2012 concerning "Down Payment for Consumer Financing", and Bank Indonesia Circular Letter No.14/10/DPNP dated March 15, 2012 concerning The Application of Bank's Risk Management on Mortgages and Motor Vehicle Credit effective June 15, 2012.

For each financial asset category, the Company discloses the maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, collaterals accepted by the Company is certificate of ownership of the asset financed by the Company.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As of June 30, 2016 and December 31, 2015 credit risk exposure of financial asset is divided into:

		30 Juni / June 30, 2016					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total	
		High grade	Standard grade				
Setara kas		181.533	-	-	-	181.533	Cash equivalent
Surat-surat berharga		446	-	-	-	446	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto		1.886.737	269.580	59.059	90.446	2.249.104	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen		487.531	22.855	7.265	2.839	515.870	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang		10.150	-	-	-	10.150	Factoring receivables
Piutang lain-lain		27.419	-	-	-	27.419	Other receivables
Aset derivatif		19.431	-	-	-	19.431	Derivative assets
Aset lain-lain		773	-	-	-	773	Other assets
		2.614.020	292.435	66.324	93.285	3.004.726	
		31 Desember 2015 / December 31, 2015					
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total	
		High grade	Standard grade				
Setara kas		89.081	-	-	-	89.081	Cash equivalent
Surat-surat berharga		383	-	-	-	383	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto		1.965.949	316.105	67.010	93.518	2.373.662	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen		481.517	36.213	7.404	3.419	520.715	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain		30.645	-	-	-	30.645	Other receivables
Aset derivatif		43.648	-	-	-	43.648	Derivative assets
Aset lain-lain		826	-	-	-	826	Other assets
		2.612.049	352.318	74.414	96.937	3.058.960	

Investasi sewa pembiayaan neto dan piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya belum jatuh tempo lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai.

Net investment in finance lease and consumer financing receivables which the installment payment not yet due more than 90 days are classified as not impaired financial assets.

		30 Juni 2016 / June 30, 2016				
		1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total	
Investasi sewa pembiayaan		29.367	16.235	13.457	59.059	Investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen		5.128	1.355	782	7.265	Consumer financing lease
		34.495	17.590	14.239	66.324	

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Total	
Investasi sewa pembiayaan	32.565	19.298	15.147	67.010	Investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	5.285	1.400	719	7.404	Consumer financing lease
	37.850	20.698	15.866	74.414	

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Perusahaan memantau risiko likuiditas dengan menggunakan analisa *gap* yang mengukur *mismatch* antara jatuh tempo aset dan liabilitas. Metode analisa profil jatuh tempo diperkuat dengan proyeksi arus kas dan *scenario analysis* untuk mengetahui besarnya potensi kerugian atau dampak terhadap arus kas, laba, dan permodalan pada kondisi pasar yang tidak normal atau ekstrim dari eksposur risiko likuiditas.

The Company monitors liquidity risk by using gap analysis which measures the mismatch between assets and liabilities maturity. Maturity profile analysis method supported by cash flow projection and scenario analysis are performed to assess potential loss or effect to cash flow, earnings and equity in the abnormal or extreme market condition from liquidity risk exposure.

Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko ini adalah dengan melakukan *mirroring* waktu jatuh tempo sumber dana agar memiliki durasi yang mendekati profil waktu jatuh tempo aset.

The Company manages such risk by mirroring the maturity period of the funding in order to have similar period with the assets' maturity profile.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas aset dan liabilitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan pembayaran kontraktual:

The tables below summarize the maturity profile of the Company's assets and liabilities at June 30, 2016 and December 31, 2015 based on contractual payments:

30 Juni 2016 / June 30, 2016

	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3-12 bulan/ More than 3-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	>3 tahun/ years	Total	
ASET KEUANGAN							FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	61.677	120.000	-	-	-	181.677	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	446	-	-	-	-	446	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	-	446.222	860.774	869.642	72.466	2.249.104	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	71.371	176.268	217.481	50.750	515.870	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	10.150	-	-	-	10.150	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	13.134	4.745	7.846	1.694	27.419	Other receivables
Aset derivatif	-	-	-	19.431	-	19.431	Derivative assets
Aset lain-lain	-	-	686	87	-	773	Other asset
Aset non-keuangan	89.956	-	-	-	-	89.956	Non-financial assets
Total aset	152.079	660.877	1.042.473	1.114.487	124.910	3.094.826	Total assets
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	327.665	783.002	685.865	-	1.796.532	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	99.734	-	-	99.734	Debt securities issued
Utang dividen	-	28.101	-	-	-	28.101	Dividends payables
Utang lain-lain	-	20.094	-	-	-	20.094	Other payables
Liabilitas lain-lain	-	684	-	-	-	684	Other liabilities
Beban akrual	-	10.384	-	-	-	10.384	Accrued expenses
Liabilitas non-keuangan	44.171	-	-	-	-	44.171	Non-financial liabilities
Total liabilitas	44.171	386.928	882.736	685.865	-	1.999.700	Total liabilities
Neto	107.908	273.949	159.737	428.622	124.910	1.095.126	Net

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3-12 bulan/ More than 3-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	>3 tahun/ years	Total	
ASET KEUANGAN							FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	39.222	50.000	-	-	-	89.222	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	383	-	-	-	-	383	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	-	475.653	887.043	933.529	77.437	2.373.662	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	74.219	176.208	214.622	55.666	520.715	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	-	14.982	4.772	8.539	2.352	30.645	Other receivables
Aset derivatif	-	-	-	43.648	-	43.648	Derivative assets
Aset lain-lain	-	105	721	-	-	826	Other asset
Aset non-keuangan	103.805	-	-	-	-	103.805	Non-financial assets
Total aset	143.410	614.959	1.068.744	1.200.338	135.455	3.162.906	Total assets
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	347.963	739.296	673.547	-	1.760.806	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	149.445	99.910	-	249.355	Debt securities issued
Utang dividen	-	291	-	-	-	291	Dividends payable
Utang lain-lain	-	13.712	-	-	-	13.712	Other payables
Liabilitas lain-lain	-	180	-	-	-	180	Other liabilities
Beban akrual	-	18.149	-	-	-	18.149	Accrued expenses
Liabilitas non-keuangan	36.978	-	-	-	-	36.978	Non-financial liabilities
Total liabilitas	36.978	380.295	888.741	773.457	-	2.079.471	Total liabilities
Neto	106.432	234.664	180.003	426.881	135.455	1.083.435	Net

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

The tables below show the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

30 Juni 2016 / June 30, 2016

	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3-12 bulan/ More than 3-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	>3 tahun/ years	Total	
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	328.145	792.620	798.590	-	1.919.355	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	110.984	-	-	110.984	Debt securities issued
Utang dividen	-	28.101	-	-	-	28.101	Dividends payable
Utang lain-lain	-	20.094	-	-	-	20.094	Other payables
Liabilitas lain-lain	-	684	-	-	-	684	Other liabilities
Beban akrual	-	10.384	-	-	-	10.384	Accrued expenses
Total	-	387.408	903.604	798.590	-	2.089.602	Total

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual/ Does not have contractual due date	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3-12 bulan/ More than 3-12 months	Lebih dari 1-3 tahun/ More than 1-3 years	>3 tahun/ years	Total	
LIABILITAS KEUANGAN							FINANCIAL LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	348.715	751.191	831.342	-	1.931.248	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	157.696	116.785	-	274.481	Debt securities issued
Utang dividen	-	291	-	-	-	291	Dividends payable
Utang lain-lain	-	13.712	-	-	-	13.712	Other payables
Liabilitas lain-lain	-	180	-	-	-	180	Other liabilities
Beban akrual	-	18.149	-	-	-	18.149	Accrued expenses
Total	-	381.047	908.887	948.127	-	2.238.061	Total

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PENGELOLAAN MODAL

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 April 2012 yang diaktakan dalam Akta No. 265 tanggal 25 Mei 2012 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Anggaran Dasar Perusahaan mengatur bahwa Perusahaan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perusahaan berakhir berdasarkan keputusan Direksi dan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Termasuk dalam kebijakan pengelolaan modal Perusahaan, Perusahaan juga mempertimbangkan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 dimana Perusahaan menjaga jumlah pinjamannya dibandingkan dengan jumlah modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10 (sepuluh) kali.

Perusahaan telah mematuhi Peraturan Menteri Keuangan tersebut. Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki *gearing ratio* sebesar masing-masing 1,73x dan 1,86x.

32. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to funding at a reasonable cost.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company is also required by the Corporate Law effective on August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of the changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or fund the Company through loans/bank loans.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated April 26, 2012 which was notarized in Deed No. 265 dated May 25, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the Company's Articles of Association resolved that the Company can distribute interim dividend before the end of financial year with the approval of Directors and Board of Commissioners.

*Included in the Company's capital management policies, the Company also considers Ministry of Finance Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 which regulate that Company should maintain the total loan against own capital plus subordination loan subtracted by investment (*gearing ratio*) at the maximum of 10 (ten) times.*

The Company has complied with the regulation. For the periods ended June 30, 2016 and December 31, 2015, Company's gearing ratio were 1.73x and 1.86x, respectively.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The tables below are a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

30 Juni 2016 / June 30, 2016		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:		
Kas dan setara kas	181.677	181.677
Surat-surat berharga	446	446
Investasi sewa pembiayaan neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2.249.104	2.163.445
Piutang pembiayaan konsumen - neto	515.870	520.365
Tagihan anjak piutang - neto	10.150	10.206
Piutang lain-lain	19.431	16.779
Aset derivatif	27.419	27.419
Aset lain-lain	773	763
Total aset keuangan	3.004.870	2.921.100
Liabilitas keuangan:		
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	1.796.532	1.592.389
Efek hutang yang diterbitkan	99.734	99.071
Utang dividen	28.101	28.101
Utang lain-lain	20.094	20.094
Liabilitas lain-lain	684	684
Beban akrual	10.384	10.384
Total liabilitas keuangan	1.955.529	1.750.723
31 Desember 2015 / December 31, 2015		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:		
Kas dan setara kas	89.222	89.222
Surat-surat berharga	383	383
Investasi sewa pembiayaan neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	2.373.662	2.285.863
Piutang pembiayaan konsumen - neto	520.715	522.721
Piutang lain-lain	30.645	28.473
Aset derivatif	43.648	43.648
Aset lain-lain	826	809
Total aset keuangan	3.059.101	2.971.119
Liabilitas keuangan:		
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	1.760.806	1.523.918
Efek hutang yang diterbitkan	249.355	247.709
Utang dividen	291	291
Utang lain-lain	13.712	13.712
Liabilitas lain-lain	180	180
Beban akrual	18.149	18.149
Total liabilitas keuangan	2.042.493	1.803.959
Financial assets:		
Cash and cash equivalents		
Marketable securities		
Net investment in financing leases, net of allowance impairment losses		
Consumer financing receivables - net		
Factoring receivables - net		
Other receivables		
Derivative assets		
Other asset		
Total financial assets		
Financial liabilities:		
Loans from financial institutions and banks		
Debt securities issued		
Dividends payable		
Other payables		
Other liabilities		
Accrued expenses		
Total financial liabilities		

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan:

The following tables set out the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments:

30 Juni 2016 / June 30, 2016

	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	-	181.677	-	-	181.677	181.677	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	446	-	-	-	446	446	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	-	2.249.104	-	-	2.249.104	2.163.445	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	515.870	-	-	515.870	520.365	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	10.150	-	-	10.150	10.206	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	19.431	-	-	19.431	16.779	Other receivables
Aset derivatif	27.419	-	-	-	27.419	27.419	Derivative assets
Aset lain-lain	-	773	-	-	773	763	Other asset
Total aset	27.865	2.977.005	-	-	3.004.870	2.921.100	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	-	-	1.796.532	1.796.532	1.592.389	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	99.734	99.734	99.071	Debt securities issued
Utang dividen	-	-	-	28.101	28.101	28.101	Dividends payable
Utang lain-lain	-	-	-	20.094	20.094	20.094	Other payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	684	684	684	Other liabilities
Beban akrual	-	-	-	10.384	10.384	10.384	Accrued expenses
Total liabilitas	-	-	-	1.955.529	1.955.529	1.750.723	Total liabilities

31 Desember 2015 / December 31, 2015

	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET							ASSETS
Kas dan setara kas	-	89.222	-	-	89.222	89.222	Cash and cash equivalents
Surat-surat berharga	383	-	-	-	383	383	Marketable securities
Investasi sewa pembiayaan neto	-	2.373.662	-	-	2.373.662	2.285.863	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	520.715	-	-	520.715	522.721	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	-	30.645	-	-	30.645	28.473	Other receivables
Aset derivatif	43.648	-	-	-	43.648	43.648	Derivative assets
Aset lain-lain	-	826	-	-	826	809	Other asset
Total aset	44.031	3.015.070	-	-	3.059.101	2.971.119	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	-	-	-	1.760.806	1.760.806	1.523.918	Loans from financial institutions and banks
Efek hutang yang diterbitkan	-	-	-	249.355	249.355	247.709	Debt securities issued
Utang dividen	-	-	-	291	291	291	Dividends payable
Utang lain-lain	-	-	-	13.712	13.712	13.712	Other payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	180	180	180	Other liabilities
Beban akrual	-	-	-	18.149	18.149	18.149	Accrued expenses
Total liabilitas	-	-	-	2.042.493	2.042.493	1.803.959	Total liabilities

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

The following tables set out the financial instruments at fair value based on hierarchy used by Company in determine and disclose the financial instrument's fair value:

30 Juni 2016 / June 30, 2016						
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Tingkat/ <i>Level 1</i>	Tingkat/ <i>Level 2</i>	Tingkat/ <i>Level 3</i>	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Surat-surat berharga	446	446	-	-	446	<i>Marketable securities</i>
Aset derivatif	27.419	-	27.419	-	27.419	<i>Derivatives assets</i>
Total aset yang diukur pada nilai wajar	27.865	446	27.419	-	27.865	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair value are disclosed
Investasi sewa pembiayaan - neto	2.249.104	-	2.103.189	60.256	2.163.445	<i>Net investment in finance lease</i>
Piutang pembiayaan konsumen - neto	515.870	-	519.197	1.168	520.365	<i>Consumer financing - net</i>
Tagihan anjak piutang - neto	10.150	-	10.206	-	10.206	<i>Factoring receivables - net</i>
Piutang lain-lain	19.431	-	16.779	-	16.779	<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain	773	-	763	-	763	<i>Other assets</i>
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	2.795.328	-	2.650.134	61.424	2.711.558	Total assets for which fair value are disclosed
Total	2.823.193	446	2.677.553	61.424	2.739.423	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	1.796.532	-	1.592.389	-	1.592.389	<i>Loans from financial institutions and banks</i>
Efek utang yang diterbitkan medium-term notes	99.734	-	99.071	-	99.071	<i>Debt securities issued medium-term notes</i>
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	1.896.266	-	1.691.460	-	1.691.460	Total liabilities for which fair value are disclosed

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Perusahaan untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (lanjutan)

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following tables set out the financial instruments at fair value based on hierarchy used by Company in determine and disclose the financial instrument's fair value: (continued)

31 Desember 2015 / December 31, 2015						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Surat-surat berharga	383	383	-	-	383	Marketable securities
Aset derivatif	43.648	-	43.648	-	43.648	Derivatives assets
Total aset yang diukur pada nilai wajar	44.031	383	43.648	-	44.031	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair value are disclosed
Investasi sewa pembiayaan - neto	2.373.662	-	2.179.458	106.405	2.285.863	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen - neto	520.715	-	516.845	5.876	522.721	Consumer financing - net
Piutang lain-lain	30.645	-	28.473	-	28.473	Other receivables
Aset lain-lain	826	-	809	-	809	Other assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	2.925.848	-	2.725.585	112.281	2.837.866	Total assets for which fair value are disclosed
Total	2.969.879	383	2.769.233	112.281	2.881.897	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liabilities for which fair value are disclosed
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	1.760.806	-	1.523.918	-	1.523.918	Loans from financial institutions and banks
Efek utang yang diterbitkan medium-term notes	249.355	-	247.709	-	247.709	Debt securities issued medium-term notes
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	2.010.161	-	1.771.627	-	1.771.627	Total liabilities for which fair value are disclosed

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Tingkat 1: harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung,
- Tingkat 3: teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities,
- Level 2: valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable,
- Level 3: valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Surat-surat berharga dan aset dan liabilitas derivatif dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada pasar kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif dan teknis valuasi. Investasi sewa pembiayaan neto, piutang pembiayaan konsumen neto, pinjaman karyawan (bagian dari piutang lain-lain), aset lain-lain dan utang kepada lembaga keuangan dan bank dan efek hutang yang diterbitkan dengan suku bunga tetap dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang lain-lain, utang dividen, utang lain-lain, liabilitas lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari utang kepada lembaga keuangan dan bank dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Marketable securities and derivative asset and liabilities are carried at fair value using the quoted prices published in the active market and valuation technique, respectively. Net investment in financing leases and net consumer financing receivables, employee loan (part of other receivables), other asset and loans from financial institutions and banks and debt securities issued with fixed interest rate are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending.

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, dividends payable, other payables, other liabilities and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of loans from financial institutions and banks with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 / June 30, 2016	
	(US\$)	Setara Rp/ Rupiah Equivalent
Aset dalam valuta asing		
Kas dan setara kas	254.454	3.354
Investasi sewa pembiayaan neto	4.382.853	57.766
Uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya	106.797	1.408
Total aset dalam valuta asing	4.744.104	62.528
Liabilitas dalam valuta asing		
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	(74.500.000)	(981.910)
Beban akrual	(120.472)	(1.588)
Utang lain-lain	(29.116)	(384)
Total liabilitas dalam valuta asing	(74.649.588)	(983.882)
Total liabilitas neto dalam valuta asing	(69.905.484)	(921.354)

34. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

Details of assets and liabilities denominated in foreign currency as of June 30, 2016 and December 31, 2015 are as follows:

30 Juni 2016 / June 30, 2016	
(US\$)	Setara Rp/ Rupiah Equivalent
Assets denominated in foreign currency	
Cash and cash equivalents	3.354
Net investment in financing leases	57.766
Advances, prepayments and others	1.408
Total assets denominated in foreign currency	62.528
Liabilities denominated in foreign currency	
Loans from financial institutions and banks	(981.910)
Accrued expenses	(1.588)
Other payables	(384)
Total liabilities denominated in foreign currency	(983.882)
Total liabilities denominated in foreign currency - net	(921.354)

	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
	(US\$)	Setara Rp/ Rupiah Equivalent
Aset dalam valuta asing		
Kas dan setara kas	977.565	13.476
Investasi sewa pembiayaan neto	8.080.136	111.385
Uang muka, biaya dibayar di muka dan lainnya	116.584	1.607
Total aset dalam valuta asing	9.174.285	126.468
Liabilitas dalam valuta asing		
Utang kepada lembaga keuangan dan bank	(29.472.222)	(406.275)
Beban akrual	(136.171)	(1.877)
Utang lain-lain	(20.025)	(276)
Total liabilitas dalam valuta asing	(29.628.418)	(408.428)
Total liabilitas neto dalam valuta asing	(20.454.133)	(281.960)

31 Desember 2015 / December 31, 2015	
(US\$)	Setara Rp/ Rupiah Equivalent
Assets denominated in foreign currency	
Cash and cash equivalents	13.476
Net investment in financing leases	111.385
Advances, prepayments and others	1.607
Total assets denominated in foreign currency	126.468
Liabilities denominated in foreign currency	
Loans from financial institutions and banks	(406.275)
Accrued expenses	(1.877)
Other payables	(276)
Total liabilities denominated in foreign currency	(408.428)
Total liabilities denominated in foreign currency - net	(281.960)

Untuk melindungi dari risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat suku bunga mengambang dari pinjaman bank, Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif (Catatan 8).

To hedge the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of the bank loan, the Company uses derivative financial instruments (Note 8).

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. SALDO DAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Perusahaan tidak memiliki transaksi dengan pihak berelasi, selain remunerasi sebagai mana diungkapkan dalam Catatan 1c.

36. LIABILITAS KONTINJENSI

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan.

37. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perusahaan dibagi berdasarkan jenis produk, sebagai berikut: investasi sewa pembiayaan neto dan piutang pembiayaan konsumen. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perusahaan:

- Investasi sewa pembiayaan neto
Termasuk dalam pelaporan segmen investasi sewa pembiayaan neto adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- Piutang pembiayaan konsumen
Termasuk dalam pelaporan segmen piutang pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu ataupun korporasi.
- Tidak dapat dialokasi
Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasury dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perusahaan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

The Company does not have transaction with related party, other remuneration as disclosed in Note 1c.

36. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of June 30, 2016 and December 31, 2015.

37. OPERATION SEGMENT INFORMATION

The Company's operating segments represent the product types as follows: net investment in finance lease and consumer financing receivables. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- Net investment in finance lease
Included in the net investment in finance lease segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of financing to individual or corporate customers.
- Consumer financing receivables
Included in the consumer financing receivables segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of consumer financing to individual or corporate customers.
- Unallocated
Included in the other segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income and general and administrative expenses that can not be allocated.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment income before tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATION SEGMENT INFORMATION (continued)

Untuk tujuan pelaporan manajemen, hasil operasi Perusahaan dilaporkan dalam dua segmen usaha, yaitu pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebagai berikut:

For management reporting purposes, the Company's operating results are reported in two business segments, i.e., lease financing and consumer financing as follows:

30 Juni 2016 / June 30, 2016

Keterangan	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total	Description
Pendapatan					Revenues
Hasil segmen	184.421	48.223	5.876	238.522	Segment income
Beban keuangan			112.143	112.143	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan			82.251	82.251	Unallocated expenses
Laba sebelum beban pajak				44.128	Income before tax expense
Beban pajak - neto				11.402	Tax expense - net
Laba neto				32.726	Net income
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	2.257.987	516.566	320.273	3.094.826	Segment assets
Liabilitas segmen	9.794	3.522	1.986.384	1.999.700	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya					Other segment information
Pengeluaran modal			9.161	9.161	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi			3.119	3.119	Depreciation and amortization
Beban nonkas lainnya:					Other non-cash expenses:
Imbalan kerja karyawan			1.725	1.725	Employee benefit expense

30 Juni 2015 / June 30, 2015

Keterangan	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total	Description
Pendapatan					Revenues
Hasil segmen	229.496	52.471	1.899	283.866	Segment income
Beban keuangan			130.767	130.767	Financing costs
Beban yang tidak dapat dialokasikan			97.197	97.197	Unallocated expenses
Laba sebelum beban pajak				55.902	Income before tax expense
Beban pajak - neto				13.898	Tax expense
Laba neto				42.004	Net income
Aset dan liabilitas					Assets and liabilities
Aset segmen	2.812.056	566.335	195.846	3.574.237	Segment assets
Liabilitas segmen	10.212	3.362	2.503.855	2.517.429	Segment liabilities
Informasi segmen Lainnya					Other segment information
Pengeluaran modal			9.876	9.876	Capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi			2.798	2.798	Depreciation and amortization
Beban nonkas lainnya:					Other non-cash expenses:
Imbalan kerja karyawan			1.200	1.200	Employee benefit expense

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

30 Juni 2016 / June 30, 2016

Keterangan	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total	Description
Pendapatan	92.229	72.139	39.888	34.266	238.522	Revenues
Total Beban	98.452	46.686	29.127	20.129	194.394	Total expenses
Beban keuangan	43.134	35.545	19.014	14.450	112.143	Financing costs
Beban umum dan administrasi	46.130	9.125	6.261	4.211	65.727	General and administrative expense
Beban pemasaran	268	290	144	20	722	Marketing expense
Beban kerugian penurunan nilai	8.920	1.726	3.708	1.448	15.802	Provision for impairment losses

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

37. OPERATION SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:
 (lanjutan)

Geographical information are as follows:
 (continued)

30 Juni 2016 / June 30, 2016

Keterangan	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total	Description
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(6.223)	25.453	10.761	14.137	44.128	Income (loss) before tax expenses
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset	1.304.880	916.577	500.278	373.091	3.094.826	Assets
Liabilitas	1.979.190	9.407	4.780	6.323	1.999.700	Liabilities

30 Juni 2015 / June 30, 2015

Keterangan	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Total	Description
Pendapatan	110.528	84.551	50.624	38.163	283.866	Revenues
Total Beban	102.758	58.187	41.554	25.465	227.964	Total expenses
Beban keuangan	52.700	38.620	23.436	16.011	130.767	Financing costs
Beban umum						General and administrative expense
dan administrasi	44.088	9.663	6.662	4.170	64.583	
Beban pemasaran	708	58	91	32	889	Marketing expense
Beban sewa operasi	40	-	-	-	40	Rent operating expense
Selisih kurs	555	-	-	-	555	Exchange rate differences
Beban kerugian						Provision for impairment losses
penurunan nilai	4.667	9.846	11.365	5.252	31.130	
Laba sebelum beban pajak	7.770	26.364	9.070	12.698	55.902	Income before tax expenses
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset	1.528.895	1.018.543	630.135	396.664	3.574.237	Assets
Liabilitas	2.493.401	9.574	7.935	6.519	2.517.429	Liabilities

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

38. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK amandemen dan penyesuaian) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan dan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2016 :

The following summarizes the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS amendment and adaptation) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Indonesia Accounting Standards Board (IASB) that are considered relevant to the financial reporting of the Company and effective for 2016 financial statement are as follows :

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

- Amendments to SFAS 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures initiative, effective January 1, 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing SFAS 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK 19: Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.

PSAK 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

38. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *Amendments to SFAS 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the accepted method for depreciation and amortization.*

The amendments clarify the principle in SFAS 16 and SFAS 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.

- *Amendments to SFAS 19: Intangible Assets on Clarification of the accepted method for depreciation and amortization.*

The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- *Amendment to SFAS 24: Employee Benefits on Defined benefit plans: employee contributions.*

SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognise such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, penyesuaian ini mengklarifikasi:
 - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
 - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

38. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- *SFAS 5 (2015 Improvement): Operating Segments, the improvement clarifies that:*
 - *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
 - *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*
- *SFAS 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures.*

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- *SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment.*

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

PT BUANA FINANCE Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2015 (diaudit) dan
periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 2015 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BUANA FINANCE Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2016 (unaudited) and
December 31, 2015 (audited) and
Period 6 months ended
June 30, 2016 and 2015 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi dan interpretasi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

38. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- SFAS 19 (2015 Improvement): Intangible Assets.

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- SFAS 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.

- SFAS 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards and interpretation on its financial statements.